

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI  
DENGAN PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 KALIWUNGU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**HARUN NUR ZAKKI**

NIM: 113311028

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harun Nur Zakki  
NIM : 113311028  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI  
DENGAN *PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES* DI SMP  
MUHAMMADIYAH 3 KALIWUNGU

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk bagian sumbernya.

Semarang, 26Mei 2016  
Pembuat pernyataan,



Harun Nur Zakki  
NIM: 113311028





KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi Berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI  
DENGAN PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 KALIWUNGU**

Nama : Harun Nur Zakki  
NIM : 113311028  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

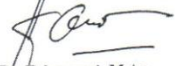
DEWAN PENGUJI

Semarang 7 juni 2016

Penguji I,

  
**Dr. Fatkhurroji, M.Pd**  
NIP. 19770415 200701 1 032

Penguji II,

  
**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**  
NIP. 19770816 200501 1 003

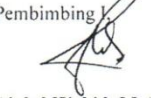
Penguji III,

  
**Dr. Fatah Syukur, M.Ag**  
NIP. 19681212 199403 1 004

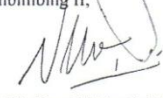
Penguji IV,

  
**Mahfud Djuandedi, M.Ag**  
NIP. 19690320 199805 1 004

Pembimbing I,

  
**Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP: 19691114 199403 1 003

Pembimbing II,

  
**Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd**  
NIP: 19520208 197612 2 001







## NOTA DINAS

Semarang, 30Mei 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang


*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu**  
Nama : Harun Nur Zakki  
NIM : 113311028  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I  


**Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP: 19691114 199403 1 003





## NOTA DINAS

Semarang, 30Mei 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu**  
Nama : Harun Nur Zakki  
NIM : 113311028  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd**  
NIP: 19520208 197612 2 001



## ABSTRAK

Judul : Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
Penulis : Harun Nur Zakki  
NIM : 113311028

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Sudah berjalan dengan cukup baik. Melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun untuk proses pembelajarannya adalah dengan menggunakan metode maupun media pembelajaran yang disesuaikan dengan modalitas gaya belajar siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penggunaan media yang telah disiapkan juga digunakan dengan baik dan kedisiplinan peserta didik terbentuk dengan baik serta penilaian terhadap laporan hasil belajar siswa berjalan dengan baik. Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pendidik guru agama Islam atau sekolah yang ingin menerapkan pembelajaran PAI dengan pendekatan *Multiple Intelligences*.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran dan *Multiple Intelligences*.



## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaanmadd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaandiftong:

au= اَوْ

ai= اِيْ

iy= اِيْ



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Hingga penulis saat ini belum bisa membalas semua kebaikan yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak tersebut. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H Raharjo, M. Ed.St
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam, yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Abdul Wahid, M.Ag dan Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan

pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak M. Arif Rahman Hakim, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Bapak Zaenal Muttaqin, S.S selaku wakaur kurikulum dan Guru-guru seperti Bapak Wahyu Agus Yulianto, M.Ag, Bapak Abdul Riyanto, S.Pd.I, Guru-guru yang lain beserta stafnya yang telah mengizinkan untuk penelitian dilembaga tersebut.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Keluargaku tersayang, Bapak Agus Pujiyanto dan Ibu I'annah Zuhriyah yang tiada henti-hentinya membantu baik dalam hal dukungan moril maupun materiil, bekerja keras dan berdoa agar anak-anaknyasukses. Juga terimakasih kepada adik-adikku yang ku banggakan Kurniatul Baroroh dan Himmah Safitri yang sudah menemaniku dari awal sampai akhir.
9. HMJ-MPI, Mas Huda, Mas Bakri, Fathuddin, Ghoni dan seluruh keluarga besar jurusan MPI 2011, yang selalu ada untuk



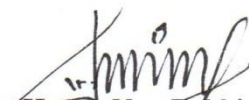
memberikan motivasi serta tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.

10. Pengurus dan anggota IRMABA yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi.
11. Teman-teman seperjuangan KKN Posko 78 Desa Tening, Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung yang sudah menjadi keluarga sekaligus teman yang mengasyikkan.
12. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semogaapa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 26 Mei 2016  
Penulis

  
Harun Nur Zakki  
NIM. 143311028



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II    MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DENGAN           PENDEKATAN <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i></b>	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Manajemen Pembelajaran PAI di SMP .....	15
a. Pengertian Manajemen.....	15
b. Pengertian Pembelajaran.....	18
c. Pengertian Manajemen Pembelajaran ...	20
2. Karakteristik Siswa SMP.....	24
3. <i>Multiple Intelligences</i> .....	26

a. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i> Menurut Para Ahli .....	26
b. Teori <i>Multiple Intelligences</i> .....	28
c. <i>Multiple Intelligences</i> Anak Usia SMP. ....	33
4. Manajemen Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> Pada Siswa SMP.....	37
a. Perencanaan Pembelajaran.....	37
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	41
c. Evaluasi Pembelajaran .....	46
B. Kajian Pustaka.....	53
C. Kerangka Berpikir.....	55

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
C. Fokus Penelitian .....	60
D. Data .....	60
E. Sumber Data.....	60
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	61
G. Teknik Pengumpulan Data .....	62
H. Uji Keabsahan Data.....	71
I. Teknik Analisis Data.....	72

## **BAB IV    DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Kondisi Umum.....	77
1. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu .....	77
2. Profil Sekolah .....	79
B. Deskripsi Data.....	81
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu .....	81
a. Tujuan Pembelajaran PAI .....	81
b. Guru dan Tenaga Kependidikan.....	82
c. Rencana Program Kerja Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Multiple             Intelligences</i> .....	82
d. Pembinaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> .....	86
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu .....	93
3. Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu .....	102
4. Hasil dan Hambatan Pembelajaran PAI dengan pendekatan <i>multiple intelligences</i> di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.....	104

C. Analisis Data .....	106
1. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> ...	107
2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> ...	108
3. Analisis Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> ...	111
D. Hasil dan Hambatan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> .....	112
E. Keterbatasan Penelitian .....	114

## **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118
C. Penutup.....	119

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pendidikan telah memberikan pengaruh terhadap pengelolaan manajemen pendidikan. Keberhasilan sekolah/ madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen pendidikan macam apa yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian bentuk kerjasama personalia pendidikan dengan seluruh sumber daya sekolah/ madrasah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Oleh karena itu manajemen pendidikan juga merupakan usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan.<sup>1</sup>

Banyak orang cukup lama percaya bahwa bila seseorang mempunyai *IQ* tinggi, maka ia akan sukses dalam hidupnya. Maka pengukuran *IQ* sejak lama menjadi salah satu ukuran terpenting dalam menentukan kemungkinan sukses seseorang. Dalam kenyataannya sekarang ini, dapat dilihat bahwa orang yang ber *IQ* tinggi belum tentu sukses dan belum tentu hidup bahagia.

Untuk sukses dalam kehidupan ini, ada berbagai faktor yang perlu dilihat dan diperhatikan. Kepandaian berpikir logis dan kemampuan vokal sering dominan dalam menentukan *IQ*

---

<sup>1</sup>Baharuddin, Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 12.

bukanlah satu-satunya jaminan kesuksesan hidup, bila melihat kehidupan lebih secara menyeluruh dan bukan partial.<sup>2</sup>

Permasalahan tentang pendidikan yang belum begitu mampu dalam mengembangkan kecerdasan anak juga diungkapkan oleh Syamsul Ma'arif dalam bukunya yang berjudul *Selamatkan Pendidikan Kita*. Beliau mengungkapkan bahwa dalam beberapa penelitian pendidikan menunjukkan bahwa ada kecenderungan kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal di kalangan subjek didik Indonesia. Hal ini disebabkan karena pendidikan formal di Indonesia terlalu menekankan pemikiran yang bersifat konvergen yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban satu-satunya yang tepat sebagaimana guru. Proses pembelajaran selama ini juga terlalu menekankan pada aspek kognitif. Akibatnya persoalan afektif yang terkait dengan sistem nilai kurang dapat dikembangkan. Gejala tersebut tentu saja memperlihatkan kita bahwa pendidikan bukan berpusat pada siswa tetapi justru berpusat pada guru dapat memberi peranan reseptif dan pasif kepada siswa. Guru seharusnya berperan menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa tiap siswa secara individu.<sup>3</sup>

Menurut beberapa ahli dalam bidang psikologi yakni individu *psychology*, atau *differential psychology*. Berdasarkan

---

<sup>2</sup> Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), Cet. I, hlm. 12.

<sup>3</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 76-77.



hasil penelitian tentang perbedaan antara individu, ditemukan bahwa di dunia ini tidak ada dua orang yang persis sama, bahkan anak kembar pun masih ditemukan adanya beberapa dimensi perbedaan di antara keduanya. Sedangkan dalam tinjauan psikologi Islam, perbedaan individual tersebut dipandang sebagai realitas kehidupan manusia yang sengaja diciptakan oleh Allah SWT untuk dijadikan bukti kebesaran dan kesempurnaan-Nya.<sup>4</sup> Dimana setiap manusia tanpa terkecuali diberikan otak untuk berfikir dan pusat aktifitas belajar. Pada otak tersebut terdapat otak kanan yang berfungsi menghasilkan pikiran-pikiran kreatif imajinatif dan inuitif. Sedangkan pada otak kiri berfungsi mengendalikan logika, kemampuan bahasa dan berhitung.<sup>5</sup>

Albert Einstein pernah menggambarkan keterpesonaannya dengan ekstrem, menurutnya bahwa hanya ada dua hal yang tak terbatas yaitu alam semesta dan otak manusia.<sup>6</sup> Hal ini membuktikan bahwasanya otak manusia itu sangatlah luas. Munif Chatib dalam buku orang tuanya manusia mengungkapkan bahwa otak anak itu seluas samudera, banyak kekayaan potensi yang dimiliki setiap anak yang patut untuk dikembangkan. Bukan hal yang tepat dan bijaksana ketika kecerdasan itu hanya

---

<sup>4</sup> Murthada Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta*, (Jakarta: Lentera, 2008), hlm. 215.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

<sup>6</sup> Samuel. S. Lusi, *SEIP Intelligences*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 65-66.

disinyalir ada satu yakni kecerdasan IQ saja. Sehingga anugerah yang sedemikian rupa harus dapat ditemukan dan dikembangkan, karena potensi anak akan dapat bermanfaat apabila terdapat proses yang mengembangkan segala potensi tersebut.

Jika hal ini tidak mendapat sebuah perhatian dan dikembangkan maka akan menjadi sia-sia dan hilang maknanya. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap pendidik sampai saat ini masih dipercaya sebagai wadah berprosesnya manusia. Khususnya lembaga pendidikan formal. Yang mana pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk memberikan pelayanan pengetahuan, melatih kreatifitas anak, serta menemukan potensi maupun bakat yang dimiliki anak agar ke depannya dapat melahirkan anak yang berkualitas. Potensi anak juga sangat penting untuk dikembangkan mengingat persaingan global yang sangat meningkat, sumber daya manusia yang berkualitas sulit untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin canggih. Tanpa manusia yang berkualitas sulit untuk menghadapi tantangan dan mengambil peluang persaingan dunia yang semakin modern. Namun meskipun begitu pendidikan pun masih terlihat belum mampu untuk mengembangkan potensi maupun kreatifitas yang dimiliki anak.

Bahwa manusia pada hakikatnya memiliki kecerdasan dasar yang pasti dimiliki. Dimana kecerdasan tersebut mendeskripsikan tentang diri atau keutuhan diri. Tanpa salah

satunya seseorang tidak dapat menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Kecerdasan dasar tersebut yaitu; kecerdasan IQ (*Intellectual Intelligence*), SQ (*Spiritual Intelligence*), EQ (*Emotional Intelligence*), dan PQ (*Physique Intelligence*). Selain itu yang perlu dipahami adalah bahwa IQ bukan harapan terakhir untuk membuat anak cerdas atau berpotensi karena masih banyak yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan potensi perkembangan seorang anak, yakni dengan melalui proses lingkungan.<sup>7</sup> Sehingga sebagai lembaga pendidikan sudah seharusnya untuk membangun lingkungan yang kreatif dan membangun perkembangan potensi anak, bukan justru membuat anak takut, tetekan, atau merasa tidak nyaman.

Permasalahan tentang pembelajaran bukan hanya bermasalah bagi guru dan tenaga kependidikan saja, tetapi merupakan permasalahan bagi seluruh masyarakat.<sup>8</sup> Hal ini dapat dibuktikan, setiap terjadi perubahan kurikulum, maka tanggapan-tanggapan tentang perubahan tersebut bukan hanya datang dari kalangan guru dan tenaga kependidikan lainnya saja, akan tetapi juga dari kalangan masyarakat luas. Hal ini memang wajar, sebab kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, sehingga

---

<sup>7</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2013). hlm. 73.

<sup>8</sup> Mulyani Sumantri, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2007), hlm. 1.

pemberlakuan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan akan berdampak luas bagi masyarakat.

Bagi setiap orang yang terlibat dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum bukan istilah yang asing, sebab kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, mungkin diantara kita masih ada yang belum paham makna yang sesungguhnya dengan istilah tersebut. Banyak orang yang menganggap bahwa kurikulum hanya berkaitan dengan bahan ajar atau buku-buku pelajaran yang harus dimiliki anak didik, sehingga perubahan kurikulum sama halnya dengan perubahan buku pelajaran, benarkah demikian? Apakah kurikulum hanya berkaitan dengan bahan ajar? Apakah aktivitas siswa mempelajari bahan ajar tidak termasuk ke dalam kurikulum? Persoalan kurikulum bukan hanya persoalan buku ajar akan tetapi banyak persoalan lainnya termasuk persoalan arah dan tujuan pendidikan, persoalan materi pelajaran, serta persoalan-persoalan lainnya yang terkait dengan hal itu.<sup>9</sup>

Pemahaman tentang pembelajaran bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya mutlak diperlukan, sebab pembelajaran berfungsi sebagai acuan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dipegang oleh guru serta akan mempengaruhi tentang bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan bersama siswa di sekolah.

---

<sup>9</sup>Mulyani Sumantri, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 2.

Pembelajaran dan kurikulum bagaikan dua sisi dari satu mata uang. Keduanya sangat penting dan saling membutuhkan. Apa yang dideskripsikan dalam kurikulum harus memberikan petunjuk dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dan apa yang terjadi di dalam kelas merupakan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurna pembelajaran. Oleh karena itulah proses pembelajaran dan penyempurnaan pembelajaran berada dalam satu lingkaran besar yang bergerak secara terus menerus dan tanpa ujung. Pada kenyataannya, proses pembelajaran pun bukan persoalan yang mudah. Perkembangan baru dalam bidang psikologi tingkah laku, serta kehebatan penemu-penemu dalam bidang teknologi informasi, ternyata berdampak terhadap perubahan peran dan tanggung jawab guru. Peran guru tergeser dari hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, kepada pengatur lingkungan untuk membelajarkan siswa, oleh karena itu, setiap guru bukan hanya perlu memahami hakikat dan makna pembelajaran beserta aspek-aspek yang memengaruhinya, akan tetapi dituntut penguasaan sejumlah kompetensi untuk dapat mengaplikasikannya di lapangan dalam rangka proses membelajarkan siswa.<sup>10</sup>

Bagi masyarakat, khususnya orang tua siswa, pemberlakuan suatu kurikulum merupakan persoalan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka, sebab kurikulum bukan

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 2.

hanya menyangkut tentang tujuan dan arah pendidikan akan tetapi juga menyangkut bahan ajar yang harus dimiliki oleh anak didik.

Kemajuan suatu bangsa terletak pada bidang pendidikan. Di Indonesia sekarang ini sedang berjuang keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan upaya antara lain: penambahan alokasi dana bagi pendidikan, program peningkatan profesionalisme guru melalui sertifikasi, pembangunan sarana dan prasarana sekolah.

Pembangunan manusia bersumber pada pendidikan baik dari kehidupan keluarga di rumah, maupun pengalaman belajarnya di sekolah dapat memupuk bakat dan kreatifitas para peserta didik dalam mengembangkan sumber daya manusia.<sup>11</sup> Hal ini merupakan tantangan yang berat bagi pendidik karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.

Pada abad ke 21 dunia pendidikan berorientasi pada pengembangan potensi manusia, tetapi lebih memusat pada kemampuan teknikal dalam melakukan eksploitasi alam. Namun salah satu intinya adalah bagaimana kita bisa mengoptimalkan potensi *mind and brain* untuk meraih potensi peradaban secara cepat dan efisien.<sup>12</sup> Dalam dunia pendidikan dengan menggunakan metode yang tepat seseorang bisa memaksimalkan potensi yang

---

<sup>11</sup>Conny Semiawan, A.S. Munandar, *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 8.

<sup>12</sup>Mel Silberman, *Active Learning, Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm.14.

ada didalam dirinya sehingga dapat meraih prestasi belajar yang maksimal.

Pendidikan pada intinya merupakan tempat atau wadah untuk mengenal, membaca, mengetahui kepribadian dan kemampuan diri serta sampai di mana kompetensi dirinya dalam hidup ini sebenarnya adalah ranah ideal dan signifikan. Tetapi masalahnya ada pada gerak dan proses ranah itu sendiri yang belum efektif dan efisien bagi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Guru perlu memiliki pengetahuan mengenai siapa peserta didik tersebut dan bagaimana karakteristik ketika memasuki suatu proses belajar dan mengajar di sekolah. Siswa mempunyai latar belakang tertentu, yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar. Tugas guru adalah mengakomodasi keberagaman antar peserta didik tersebut sehingga semua peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.<sup>13</sup> Agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan peserta didik mencapai sasaran yang optimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi peserta didik.<sup>14</sup>

SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah lembaga pendidikan yang berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Majelis Muhammadiyah Dikdasmen Kendal, terletak di Jalan Raya Timur 75 A Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu

---

<sup>13</sup>Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2005), hlm. 79.

<sup>14</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

Kabupaten Kendal. Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu terakreditasi A dan merupakan salah satu sekolah yang paling bagus dibandingkan sekolah yang sederajat yang ada di Sub Rayon Kendal. Indikasi keberhasilan SMP ini dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya bangunan sekolah yang bagus, sarana prasarana sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga menjadi salah satu sekolah yang dipercayai oleh masyarakat. Kesemua hal tersebut apakah didukung oleh kualitas pembelajarannya? sehingga menjadi sekolah yang dipercaya oleh masyarakat dan mampu memberikan lulusan yang berkualitas pula?

SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* untuk menjadikan sebuah pembelajaran dan mengembangkan karakteristik siswanya yang religius. Berdasarkan visi sekolah dari lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ialah membentuk karakter peserta didik yang unggul terampil, cerdas, berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia. SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dalam upaya peningkatan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan adanya tadarus Al-Qur'an dan salat dhuha secara berjamaah.

Tujuan sekolah dari SMP Muhammadiyah yaitu guru/pendidik mampu menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sekolah mampu mengembangkan dan



meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan. Sekolah mampu meningkatkan standar kelulusan. Sekolah mampu meningkatkan fasilitas pendidikan. Siswa mampu meningkatkan kemampuannya dibidangnya masing-masing. Sekolah mampu melaksanakan pencapaian standar mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tersebut, maka sekolah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ditopang dengan pendekatan *multiple intelligences* untuk mengembangkan kompetensi siswa yang dimiliki. Selain itu juga didukung oleh kegiatan pembiasaan untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dalam kesehariannya. Sesuai dengan misi sekolah. SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu mempunyai output yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat bahwa sekolah tersebut beberapa kali mendapat juara di dalam beberapa kompetisi.

Pada tahun 1993 Gardner mempublikasikan buku yang berjudul *Multiple Intelligences*, setelah melakukan banyak penelitian tentang implikasi teori inteligensi ganda di dunia pendidikan. Dalam penelitiannya, Gardner menemukan bahwa meskipun peserta didik hanya menonjol pada beberapa Inteligensi, mereka dapat dibantu lewat pendidikan dan bantuan pendidik untuk mengembangkan Inteligensi yang lain, sehingga dapat

digunakan dalam mengembangkan hidup yang lebih menyeluruh.<sup>15</sup>

*Multiple intelligences* atau kecerdasan ganda merupakan kecerdasan yang memiliki beberapa aspek dalam kemampuan diri seseorang sehingga dalam secara bersamaan dapat dibangun kecerdasan tersebut.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis akan mengkaji lebih lanjut tentang apa dan bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran di SMP dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* ?

---

<sup>15</sup>Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisus, 2004), hlm. 17.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences*.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
  - 1) Sebagai bahan referensi untuk menambah kajian pengetahuan secara teoritis bagi kepustakaan.
  - 2) Menambah wawasan dan meyakinkan kembali pada setiap orang tua dan masyarakat bahwa setiap anak-anak memiliki berbagai macam kecerdasan yang berbeda.

- b. Secara praktis
- 1) Bagi lembaga: secara kelembagaan, peneliti ingin mengungkapkan tentang manajemen pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* yang diterapkan di sekolah sehingga siapapun yang terlibat didalamnya bisa mengambil manfaat dengan mengacu pada hasil penelitian ini, dan pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada penambahan kekayaan literatur tentang konsep pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* yang saat ini sedang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.
  - 2) Bagi guru: sebagai bahan untuk memperkaya khazanah pengetahuan terutama dalam bidang pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences*.
  - 3) Bagi peneliti: sebagai penambah wahana keilmuan tentang kependidikan terutama dalam bidang yang menitikberatkan pada konsep pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* yang diterapkan di sekolah tersebut.

## BAB II

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Pembelajaran PAI di SMP

###### a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Kata “manajemen” diartikan sama dengan administrasi atau pengelolaan. Secara etimologi, kata “manajemen” berasal dari kata “*managio*”, berarti “pengurusan” atau “*managiare*”, yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi.<sup>1</sup> Kata “manajemen” juga berasal dari bahasa Inggris yakni berasal dari kata kerja “to manage” yang identik dengan kata “to control” dan “to handle”.<sup>2</sup> Kata manajemen berarti mengelola, memeriksa atau mengawasi dan mengurus. Ditinjau secara terminologi kata “manajemen” memiliki banyak

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Menangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hlm. 13.

<sup>2</sup>Hornby, AS. 1987. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press, hlm. 517.

makna. Beberapa pengertian manajemen dalam perspektif para pakar, antara lain, sebagai berikut:<sup>3</sup>

Nanang Fattah dalam bukunya *Landasan Manajemen Pendidikan* memberi batasan tentang istilah manajemen, yakni: manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dari definisi ini dapat diambil pemahaman bahwa ada beberapa kata kunci (*key word*) dalam manajemen yaitu perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*guiding*), mengendalikan (*controlling*) dan pencapaian tujuan (*the achievement of the goal*). Dari beberapa kata kunci tersebut, dapat disusun sebuah pemahaman bahwa yang dimaksud manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan dari sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Maka dalam proses manajemen pada sebuah organisasi tidak melalui rangkaian kegiatan atau proses di atas, sesungguhnya bukanlah sebuah kegiatan manajemen.

---

<sup>3</sup>Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 48-50.

<sup>4</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 1.

Kementerian pendidikan nasional memberikan definisi manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>5</sup>

Definisi ini lebih bersifat umum. Dilihat dari makna semantiknya, definisi demikian tampak ada kelemahannya, yaitu secara teknis tidak dijelaskan bagaimana sesungguhnya proses penggunaan sumber daya organisasi itu harus dilaksanakan dalam upaya pencapaian tujuan.

Oemar Hamalik dalam bukunya *manajemen pengembangan kurikulum* memberikan batasan kata manajemen sebagai berikut: manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>6</sup>

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 623.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 16.

## b. Pengertian Pembelajaran

Kata “pembelajaran” adalah terjemah dari “*instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah pembelajaran banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya, sehingga semacam itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Hal ini seperti diungkapkan oleh Gagne, yang menyatakan bahwa “*instructon is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*”.<sup>7</sup>Oleh karena itu menurut Gagne, mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), di mana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

---

<sup>7</sup>Gagne, *Principles of Instructional Design*, (New York: Holt Rinehart & Winston, 1979), hlm. 3.



Sedangkan belajar menurut B. F. Skinner yang dikutip oleh Syaiful Sagala ialah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>8</sup> Berbagai definisi tersebut ternyata kata kunci yang sering muncul ialah perubahan tingkah laku dan pengalaman atau kondisi lingkungan. Jadi dapat dirumuskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Pembelajaran menurut Smith, R. M. Yang dikutip oleh Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, bahwa pembelajaran digunakan untuk menunjukkan perolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui, penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang atau suatu proses pengujian gagasan yang relevan dengan masalah, dengan kata lain pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses dan fungsi. Jika hasil digunakan untuk menyatakan hasil, maka tekanannya diletakkan pada hasil pengalaman. Jika pembelajaran digunakan untuk menyatakan suatu proses,

---

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

<sup>9</sup>Anisa Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, hlm. 12.

maka proses itu untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya mengandung dua konsep yaitu belajar dan mengajar. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.<sup>11</sup>

Dari pengertian tersebut maka pembelajaran yang dimaksud disini adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam ruang kelas atau diluar kelas oleh sekolah untuk peserta didik demi tercapainya sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

### **c. Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda

---

<sup>10</sup>Anisa Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, hlm. 12.

<sup>11</sup>Ron White, *Manajemen in English Language Teaching*, (Australia, Cambridge, 2001), hlm. 24.

*management* yang artinya pengelolaan.<sup>12</sup> Menurut Stooner dalam Sulistiorini manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Sondang P. Siagian manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui orang lain.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan pembelajaran merupakan kata dalam bahasa Inggris *instruction*, terdiri dari dua bagian utama, yaitu: belajar (*learning*), mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktifitas yaitu kegiatan belajar

---

<sup>12</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

<sup>13</sup> Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 11.

<sup>14</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi*, hlm. 18.

mengajar.<sup>15</sup> Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajar siswa dalam belajar sebagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>16</sup>

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Badan Hukum Pendidikan, pembelajaran adalah proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>17</sup> Dalam buku *Educational Psychology* dinyatakan bahwa *Learning is an active that needs to be stimulated an guided to ward desirable out comes.* (pembelajaran adalah proses akhir yang membutuhkan rangsangan dan tuntutan untuk menghasilkan *out comes* yang diharapkan).<sup>18</sup>

Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran”, dalam Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 180.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 100.

<sup>17</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Badan Hukum Pendidikan, hlm. 130.

<sup>18</sup> Later D.Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, 1958), hlm. 225.

(tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan siswa). Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.<sup>19</sup>

Pembelajaran dimaksudkan agar terciptanya kondisi yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri siswa. Secara implisit di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Membahas manajemen pembelajaran tidak lepas dari manajemen pendidikan yaitu segala usaha dalam sebuah pendidikan, segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.<sup>20</sup>

Manajemen pembelajaran yaitu segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran yang

---

<sup>19</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 8.

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 7, hlm. 20.

mencakup kegiatan prinsip-prinsip manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

## 2. Karakteristik Siswa SMP

Kognisi sosial adalah kemampuan untuk berpikir secara kritis mengenai isu dalam hubungan interpersonal, yang berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman, serta berguna untuk memahami orang lain dan menentukan bagaimana melakukan interaksi dengan mereka.<sup>21</sup>

Ada beberapa karakteristik siswa SMP yaitu:

- a. Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan,
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.

---

<sup>21</sup>Dacey & Kenny, *Adolescent Development*, New York: McGraw Hill, 1997.

- g. Mulai mengembangkan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.<sup>22</sup>

Jadi masa remaja ini dapat dikatakan sebagai perilaku yang menuju ke arah dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri.

Pada masa remaja muncul keterampilan-keterampilan kognitif baru. Menurut sejumlah ahli psikologi perkembangan, keterampilan-keterampilan kognitif baru yang muncul pada masa remaja ini mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan kognisi sosial mereka. Perubahan-perubahan dalam kognisi sosial ini merupakan salah satu ciri penting dari perkembangan remaja. Hal ini dapat dimengerti, sebab selama masa remaja kemampuan untuk berpikir secara abstrak mulai muncul. Kemampuan berpikir abstrak ini kemudian menyatu dengan pengalaman sosial, sehingga pada gilirannya menghasilkan suatu perubahan besar dalam cara-cara remaja memahami diri mereka sendiri dan orang lain.

---

<sup>22</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 36.

### 3. *Multiple Intelligences*

#### a. **Pengertian *Multiple Intelligences* Dikemukakan oleh Beberapa Ahli**

Intelligences merupakan salah satu bagian terpenting manusia untuk dapat digunakan sebagai kekuatan dan kemampuan dalam menciptakan sesuatu. Thomas Amstrong misalnya mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.<sup>23</sup> Pengertian kecerdasan yang lain yaitu kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.

David Wechsler sebagaimana dikutip I Nyoman Surna menyebutkan bahwa inteligensi adalah kemampuan yang bersifat global yang mengarahkan individu-individu untuk berperilaku secara bermakna, berpikir secara rasional dan beradaptasi dengan lingkungan secara efektif. Sedangkan menurut Alfred Binet seorang pakar perintis pengukur intelligences yang membagi inteligensi terdiri atas tiga bagian komponen yaitu (a) kemampuan untuk mengarahkan fikiran atau mengarahkan tindakan, (b) kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan

---

<sup>23</sup>Thomas Amstrong, *7 Kinds Of Smart*, (Jakarta: IKAPI, 2002), hlm. 2.



tersebut telah dilaksanakan, dan (c) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan *autocriticism*. Sementara itu Lewis Madison Terman mendefinisikan *intelligences* sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir secara abstrak. Sedangkan Edward Lee Thorndike seorang tokoh psikologi fungsionalisme mengatakan bahwa *intelligences* adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian tentang kecerdasan majemuk yang telah disampaikan diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan adalah segala kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak seperti kemampuan berinteraksi, menangkap ide-ide, kemampuan untuk berfikir dan belajar secara rasional dari pengalaman. Kecerdasan tidak hanya bisa diukur dengan IQ saja, akan tetapi kecerdasan memiliki banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhannya. Diantara faktor yang mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan kecerdasan yaitu: lingkungan, kemauan dan keputusan, pengalaman hidup, genetika, serta gaya hidup.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Saifudin Azwar, *Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 5-6.

<sup>25</sup>Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004), hlm. 223-224.

## b. Teori *Multiple Intelligences*

*Multiple intelligences* adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner, adalah seorang pakar psikologi perkembangan dan professor pada Universitas Harvard dari project Zero (kelompok riset) pada tahun 1983. Hal yang menarik dari teori kecerdasan ini adalah terdapat usaha untuk melakukan definisi kecerdasan. Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes IQ, kemudian tes itu diubah menjadi angka standar kecerdasan. Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905 banyak digunakan oleh para pakar psikolog di seluruh dunia.<sup>26</sup> Sangat berbeda definisi kecerdasan yang dibuat oleh Gardner dengan definisi kecerdasan yang telah berlaku sebelumnya. Gardner mengatakan bahwa "*Intelligences is the ability to solve problems, or to create products, that are valued with in one or more cultural*".<sup>27</sup> Menurut Gardner kecerdasan seseorang tidak diukur dari tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari

---

<sup>26</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung:Kaifa, 2013), hlm. 132.

<sup>27</sup>Howard Gardner, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)*, (New York: Basicbooks, 1983), hlm. 10.

kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (problem solving) dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (creativity).

Stenberg mengatakan, sangat terbatas apabila kecerdasan seseorang harus ditentukan dengan angka-angka IQ. Hal ini merupakan reduksi dan penyederhanaan makna yang sangat sempit untuk sebuah esensi luas yang bernama kecerdasan. Bagaimana dengan kemampuan untuk menganalisis, kreativitas, dan kemampuan praktis seseorang? Angka-angka IQ tidak mampu menjawab hal itu. Gardner dengan cerdas memberi label “*multiple*” (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner menggunakan istilah “*multiple*” sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus berkembang. Dan ini terbukti: ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan (ketika pertama kali konsep itu dimunculkan) hingga 9 kecerdasan. Kecerdasan itu berkembang dan masih banyak lagi kecerdasan yang belum ditemukan Gardner atau ahli lain. Kecerdasan lebih dititik beratkan pada proses untuk mencapai akhir terbaik. *Multiple intelligences* punya metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui

pencarian kecerdasan. Dalam teori *multiple intelligences* menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan mengubur kelemahan kita. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak. Dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu negara.<sup>28</sup>

Dalam Islam sebelumnya sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an: Al-Jātsiyah: 13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي  
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Q.S Al Jātsiyah: 13).

Ayat ini memberikan isyarat bahwa Allah menciptakan manusia di muka bumi ini semata-mata untuk membekali akal pikirannya sebagai sebuah kecerdasan yang terdiri dari lima bagian utama kecerdasan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, hlm. 74-78.

- 1) Kecerdasan ruhaniah (*spiritual intelligence*): kemampuan seorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.
- 2) Kecerdasan intelektual: kemampuan seseorang dalam memainkan potensi logika, kemampuan berhitung, menganalisa dan matematik (*logical mathematical intelligence*).
- 3) Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*): kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri (sabar) dan kemampuan dirinya untuk memahami irama, nada, musik, serta nilai-nilai estetika.
- 4) Kecerdasan sosial: kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik individu maupun kelompok. dalam kecerdasan ini termasuk pula internasional, intrapersonal skill, dan kemampuan berkomunikasi (*linguistic intelligence*).
- 5) Kecerdasan fisik (*bodily-kinesthetic intelligence*): kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan dan memainkan isyarat-isyarat tubuhnya.

Kecerdasan atau intelligence ini pada awalnya menjadi penelitian utama bagi kalangan ahli psikologi pendidikan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Suharsono, *Akselerasi Intelligensi*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), hlm. 167.

Conny Semiawan mengikhtisarkan berbagai pengertian dan definisi tentang kecerdasan intelligence dari para ahli tersebut ke dalam tiga kriteria, yakni *judgmen* (penilaian), *comprehension* (pengertian) dan *reasoning* (penalaran). Pengertian tersebut kemudian dikritisi lebih lanjut oleh A. Anastasi, yang menganggapnya membatasi ekspresi individu. Sejumlah ahli psikologi pendidikan lain, seperti Charles Spearman, Thurstone, Guilford dan Gardner, akhirnya berhasil mengembangkan konsep kecerdasan baru yang dikenal dengan *multiple intelligences*.

*Multiple intelligences*, yakni teori faktor jamak, di mana kecerdasan manusia dianggap memiliki tujuan dimensi yang semi otonom, masing-masing adalah (1) linguistik: kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap kata-kata dan kemampuan menyusun kalimat, (2) estetis musik: kemampuan memahami nada musik, komposisi, (3) matematis logis: kemampuan menghitung, berpikir logis, analitis sampai pada sistem berpikir yang rumit, (4) visual-spasial: kemampuan untuk melihat sesuatu dalam perspektif, mampu mempersepsi lingkungan, mengekspresikan gagasan dalam gambar, coretan atau lukisan, (5) kinestetik fisik: kemampuan mengkoordinasikan fisik/tubuh, utamanya kita lihat para atlet, (6) sosial-interpersonal: kemampuan memahami

orang lain, (7) inta personal: kemampuan memahami emosinya sendiri. Disebut dimensi-dimensi yang semi otonom, karena orang yang cerdas dalam satu dimensi, misalnya matematika, tidak selalu cerdas pada dimensi lainnya, misalnya estetis-musik. Teori ini banyak dirujuk sejumlah pihak karena dianggap bisa memberikan deteksi dini terhadap bakat, potensi dan kecenderungan anak.

Thomas Armstrong menjelaskan bahwa teori *multiple intelligences* memperluas lingkup potensi dalam diri manusia di luar batas-batas nilai IQ. Dalam mengembangkan teori *multiple intelligences* harus berhati-hati untuk tidak menggunakan istilah kecerdasan diukur menggunakan IQ. Dalam menggambarkan perbedaan individual semua orang memiliki kecerdasan. Kemungkinan seseorang yang dianggap memiliki kecerdasan yang lemah dapat berubah menjadi kuat setelah diberi kesempatan untuk berkembang. Titik kunci *multiple intelligences* adalah kebanyakan orang dapat mengembangkan kecerdasan ke tingkat yang relatif dapat dikuasainya.<sup>30</sup>

### c. *Multiple intelligences* Anak Usia SMP

Konsep *multiple intelligences* adalah suatu konsep yang menitikberatkan pada ranah keunikan dan selalu

---

<sup>30</sup>Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences In The Classroom*, (Virginia: ASCD, 2009), hlm. 27.

menemukan kelebihan anak. Dengan adanya pandangan tersebut *multiple intelligences* adalah sekolah yang dapat menerima siswanya dalam kondisi apapun. Penerimaan sekolah yang menerapkan *multiple intelligences* tidak menerapkan tes-tes formal untuk menyaring siswa. Menurut Munif Chatib dalam bukunya yang berjudul *sekolahnya manusia*, bahwa dalam teori *multiple intelligences* sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Proses pembelajaran pada *multiple intelligences* ini terfokus pada dua pendekatan kecerdasan yaitu, interpersonal dan intrapersonal.

#### 1) Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial. Orang yang memiliki kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok, belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama.<sup>31</sup> Strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu: Jigsaw, mengajar teman sebaya, bekerja tim, mengidentifikasi kerja kelompok, diskusi kelompok, praktik empati, memberi umpan balik, simulasi,

---

<sup>31</sup>Julia Jasmine, *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 26.



membuat dan melakukan wawancara, membuat dan melakukan observasi.<sup>32</sup>

## 2) Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Orang dengan kecerdasan ini pada umumnya mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial. Mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan dilakukan sendiri.<sup>33</sup> Strategi untuk pengembangan kecerdasan interpersonal yaitu: dengan tugas mandiri, refleksi, menetapkan tujuan, mengungkapkan perasaan, membuat identifikasi diri, membuat autobiografi, membuat proyek dan belajar, mengembangkan cara berfikir strategik, mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata, serta membangun kesadaran baru terhadap setiap peristiwa.<sup>34</sup>

Sekolah unggul menurut teori *multiple intelligences* juga adalah sekolah yang para gurunya mampu menjamin semua siswa akan dibimbing ke

---

<sup>32</sup>Muhammad Yamin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak,(Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 134.

<sup>33</sup> Julia Jasmine, *Metode*,... hlm. 27-28.

<sup>34</sup>Muhammad Yamin, *Pembelajaran*,... hlm. 158.

arah perubahan yang lebih baik, bagaimanapun kualitas akademis dan moral yang mereka miliki.<sup>35</sup>

Dalam metode pembelajaran yang ada saat ini cenderung monoton dan membosankan. Hasilnya anak didik sulit menerima atau memahami pembelajaran dari guru. Pendidik hanya mengetahui satu pola pembelajaran menerangkan kemudian latihan soal. Pola ini sangat membosankan bagi anak-anak di usia sekolah dasar (SD dan SMP). Dengan pendekatan kecerdasan majemuk guru dituntut memahami keunggulan kecerdasan setiap anak. Teori kecerdasan *multiple intelligences* ini menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda. Dengan memahami kecerdasan manusia maka pendidikan bisa melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Pendidik bisa mengemas metode pembelajaran sesuai dengan kecerdasan seorang anak. Bila pendekatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan anak maka peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian materi pembelajaran akan lebih mudah ditangkap oleh anak didik.

---

<sup>35</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2013). hlm. 93.

#### 4. Manajemen Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* Pada Siswa SMP

##### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Koont's dan O'donnel perencanaan ialah *“Planning is deciding in advance what to do, how to do it, when to do it and who is to do it, planning bridges the gap from where we are wont to go. It makes is possible for thing to occur which would not otherwise happen.* Istilah tersebut mempunyai arti bahwa, perencanaan merupakan suatu proses pemikiran yang rasional dan sistematis apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan dan siapa yang akan melakukan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu, sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif, efisien serta memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.<sup>36</sup>

Adapun perencanaan pembelajaran ialah suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan pembelajaran yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Sedangkan isi perencanaan pembelajaran terdiri atas: (1)

---

<sup>36</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan-Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 126-127.

tujuan sebagai hasil proses pendidikan, (2) program dan layanan pendukung aktifitas pembelajaran, (3) tenaga manusia, (4) bangunan fisik sarana prasarana, (5) keuangan, (6) struktur organisasi, (7) konteks sosial.<sup>37</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan manajemen. Istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain, perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi kedepan.<sup>38</sup>

Dengan demikian perencanaan pembelajaran berarti pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan, sehingga usaha pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan dapat efektif dan efisien.

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktifitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Anderson perencanaan adalah

---

<sup>37</sup>Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

<sup>38</sup>Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Eduka, 2010), hlm.

pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.

Sedangkan menurut Davis perencanaan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuaskan tujuan mengajar.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilakanakan pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>39</sup> Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pengajarannya.

Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.<sup>40</sup>

Rusman dalam bukunya "*Manajemen Kurikulum*" mendefinisikan perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah tingkat perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai

---

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 141.

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2008), hlm. 152.

sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.<sup>41</sup>

Seorang pemimpin perlu melakukan sebuah perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, terutama dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tatalaksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai tujuan organisasi.
- 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil maksimal.<sup>42</sup>

Perencanaan ditujukan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Maka dari itu, dalam setiap kegiatan, tindakan dan kebijakan hendak direncanakan agar resiko-resiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Itu sebabnya peranan perencanaan kurikulum sangatlah penting.

---

<sup>41</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*,... hlm. 21.

<sup>42</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,... hlm. 152.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/ materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru dan sistem pembelajaran.

Kurikulum adalah semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi yang didapat digunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan. Kurikulum yang akan dipelajari oleh setiap individu siswa merupakan hasil pengalaman yang diperoleh dari partisipasi mereka dalam proses belajar yang dilakukan guru. Jadi, masing-masing siswa mempunyai peran di dalam menentukan pembelajaran yang didasarkan pada pengalamannya.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi sesuatu sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan

atau *output* pendidikan. Karenannya seorang guru harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

George R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut.<sup>43</sup> Dari pengertian tersebut, pelaksanaan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimis sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai,

---

<sup>43</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah...*, hlm. 48.



pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum-curriculum in action*). Perwujudan konsep, prinsip dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu gurulah kunci pemegang pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat (*stakeholders*). “*in some cases, implementation has been identified with intruction*”.<sup>44</sup> “*instruction is thus the implementation of the curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student teacher interaction in an educational setting.*”<sup>45</sup> Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran.

---

<sup>44</sup>Miller dan Saller, *Curriculum Perspectives and practice*, (New York & London: Longman, 1985), hlm. 13.

<sup>45</sup>Saylor, dkk, 1981, hlm. 275.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu “Karakteristik kurikulum, strategiimplementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum dan keterampilan mengarahkan”.<sup>46</sup>

Terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementasi pembelajaran sebagai berikut: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua dan dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama.<sup>47</sup>

Untuk mengimplementasi pembelajaran sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana.<sup>48</sup>Sebaik apapun desain atau rancangan pembelajaran yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap guru harus menguasai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan

---

<sup>46</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 12.

<sup>47</sup>Rusman, *Pendekatandan Model Pembelajaran*, (Jakarta: UPI, 2002), hlm. 22.

<sup>48</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

akandiarahkan pada penguasaan ilmu, teori atau konsep penguasaan kompetensi akademis atau kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, atau membentuk pribadi yang utuh. Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pengajaran).

- 2) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan pembelajaran tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dijabarkan dalam pembelajaran masih bersifat umum, tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi dan lain sebagainya.
- 3) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan dalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran konsep untuk menguasai atau mengembangkan menerapkan konsep.<sup>49</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan pembelajaran tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran tingkat

---

<sup>49</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*,... hlm. 75-76.

sekolah, kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, dikarenakan kepala sekolah sebagai administrator dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah sebagai penyusun rencana tahunan, kepala sekolah sebagai koordinator pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran tingkat kelas, yang berperan besar adalah guru yang meliputi tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, pembinaan ekstra kurikuler dan pembimbing dalam bimbingan belajar.<sup>50</sup>

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ini, semua perangkat, baik kepala sekolah, guru, siswa serta orang tua bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan potensi siswa serta mencapai tujuan pendidikan nasional.

### c. **Evaluasi Pembelajaran**

Menurut pengertian bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1983: 220). Sedangkan pengertian menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen

---

<sup>50</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,... hlm. 185-186.

dan hasilnya dibandingkan untuk memperoleh kesimpulan.<sup>51</sup>

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.<sup>52</sup>

Proses evaluasi merupakan langkah yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi memegang peranan yang cukup penting, sebab dengan evaluasi dapat ditentukan apakah pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah atau belum.<sup>53</sup>

Evaluasi merupakan istilah serapan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari istilah bahasa Inggris *evaluation*. *Evaluation* berasal dari akar kata *value* yang

---

<sup>51</sup>M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 1996), hlm. 1.

<sup>52</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 206.

<sup>53</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,... hlm. 87.

berarti nilai.<sup>54</sup> Menurut Shodiq Abdullah evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik.<sup>55</sup> Evaluasi dimaksud untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima atau memahami materi yang disampaikan guru selama kurun waktu tertentu.

Evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.<sup>56</sup>

Evaluasi adalah kegiatan pembelajaran berupa penilaian untuk mengetahui berapa persen tujuan itu dapat dicapai. Dari penilaian ini kita dapat mengetahui

---

<sup>54</sup> Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Tingkat Sekolah Menengah Pertama*, (http: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Republik Indonesia, 2011), Cet 1, hlm. 7.

<sup>55</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), Cet. 1, hlm. 4.

<sup>56</sup> S. Hamid Hasan, ...hlm. 32.

pencapaian tujuan. Bila dari penilaian kita mengetahui tingkat pencapaian rendah maka kita harus memeriksa proses belajar mengajar, memungkinkan terdapat kekurangan di sini. Atau kita mempertimbangkan isi pengajaran mungkin isi kurang relevan dengan tujuan, mungkin rumusan kurang jelas, terlalu dalam, terlalu luas atau mungkin kita harus melihat lagi teknik dan alat evaluasi. Jadi mengevaluasi sebenarnya mengevaluasi pencapaian tujuan, isi, proses dan evaluasi itu sendiri. Dengan kata lain mengevaluasi adalah mengevaluasi kurikulum itu sendiri.<sup>57</sup>

*“Evaluation is the process of conceiving, obtaining and communicating information for the guidance of educational decision making with regard to a specified programme.”*<sup>58</sup> Hal yang sama juga dikemukakan tentang konsep *responsive evaluation*, yaitu pada hakikatnya evaluasi yang responsif, apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program, memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiens dan nilai perspektifnya disajikan

---

<sup>57</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 55-56.

<sup>58</sup> McNeil, John Donald. 1990. *Curriculum: A comprehensive Introduction*. London: Scot

dalam laporan tentang keberhasilan program pembelajaran.<sup>59</sup>

Adapun definisi evaluasi pembelajaran menurut Oemar Hamalik, evaluasi adalah pembuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>60</sup> Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi yaitu adanya hubungan erat tiga komponen, yaitu antara (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran dan (3) evaluasi.<sup>61</sup>

Ada dua evaluasi yang dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan evaluasi terhadap proses kurikulum. Evaluasi hasil tujuan menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan mengantarkan siswa mencapai tujuan. Sedangkan evaluasi proses menilai apakah proses pelaksanaan pembelajaran berjalan secara optimal sehingga memungkinkan tercapainya tujuan.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Stake E. Robert. 1967. *The Countenance of Education Evaluation*. Teacher Collage 68.

<sup>60</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 2.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 24.

<sup>62</sup> Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 60.



Jahja Qohar Al Haj melihat fungsi evaluasi dari segi anak didik secara individual dan dari segi program pengajaran:

- 1) Dilihat dari segi anak didik secara individual evaluasi dari:
  - a) Mengetahui tingkat pencapaian anak didik dalam suatu proses belajar mengajar.
  - b) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
  - c) Memberi hasil laporan kemajuan anak didik.
  - d) Menghilangkan halangan-halangan atau memperbaiki kekeliruan yang terdapat sewaktu praktek.
- 2) Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
  - a) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi anak didik.
  - b) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok anak didik yang homogen.
  - c) Remedial pengajaran anak didik.
  - d) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
  - e) Dasar pemberian angka dan raport bagi kemajuan anak didik.
  - f) Memotivasi belajar anak didik.

- g) Mengidentifikasi dan mengenai kelainan anak didik.
- h) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat.
- i) Mengadministrasikan sekolah.
- j) Mengembangkan kurikulum.
- k) Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.

Jadi evaluasi berfungsi memberikan informasi bagi perbaikan kualitas pengajaran dari penyusunan program sekolah.<sup>63</sup> Menurut Nana Sudjana, pada umumnya ada tiga pokok evaluasi yaitu:

- a) Segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut sikap, minat perhatian dan keterampilan siswa sebagai akibat dari proses belajar mengajar.
- b) Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses mengajar.
- c) Segi yang menyangkut proses mengajar dan belajar itu sendiri. Proses mengajar dan belajar perlu penilaian secara obyektif dari guru, akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Aneka Cipta, 2000), hlm. 210-211.

<sup>64</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*,... hlm. 213.

## B. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas “Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences*”. Namun, telah ada penelitian yang berkaitan dengan tema pembahasan yaitu pendidikan berbasis *multiple intelligences*. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Shirojudin, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006 dengan judul “Pembelajaran Al-Qori’ah Berbasis *Multiple Intelligences*. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran Al-Qori’ah melalui pendekatan *Multiple Intelligences* dengan menelaah kurikulum bahasa arab berbasis kompetensi Madrasah Aliyah. Dalam penelitian ini menganalisis tingkat religiusitas siswa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta melalui pendekatan *Multiple Intelligences*.<sup>65</sup>
2. Skripsi Syarnubi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011 yang berjudul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Religiusitas Siswa Kelas VII di MTs Negeri Wates Kulon Progo Yogyakarta, penelitian ini

---

<sup>65</sup>Muhammad Shirojudin, Pembelajaran Al-Qori’ah Berbasis *Multiple Intelligences* (Kajian atas Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kompetensi Madrasah Aliyah), Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

berfokus pada peningkatan religiusitas siswa oleh guru PAI melalui pendekatan *Multiple Intelligences*.<sup>66</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, (IAIN Sunan Ampel Surabaya) yang berjudul: “Implementasi *Multiple Intelligences System* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) *Full Day School* Gresik Jawa Timur”, menjelaskan bahwa: penelitian ini membahas tentang keunggulan penerapan pembelajaran PAI di SMP YIMI Gresik dibuat dengan berdasarkan *multiple intelligences system*, kelebihan dalam menetapkan *multiple intelligences system* pada dasarnya pembelajaran PAI memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, terciptanya *joyfull learning* dan menjadikan guru lebih kreatif.<sup>67</sup>
4. Skripsi Hanifah Lutfiati dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan judul “konsep *multiple intelligences* dan implementasinya dalam PAI dikelas 3 SDIT Assalamah Ungaran Semarang”. Dalam penelitian ini masalah yang

---

<sup>66</sup>Syarnubi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Religiusitas Siswa Kelas VII di MTs Negeri Wates Kulon Progo Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>67</sup>Miftahul Jannah, “*Implementasi Multiple Intelligences System pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Full Day Schol Gresik Jawa Timur*”. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

diangkat adalah tentang konsep secara umum dari *multiple intelligences* dan PAI. Hasil penelitian diatas yaitu:

Pertama, konsep *multiple intelligences* adalah suatu konsep pemikiran yang timbul untuk menepis anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya dapat diukur dengan penilaian IQ yang hanya menggambarkan dua kecerdasan saja, yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis-matematis.

Kedua, di SDIT Assalamah Ungaran pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* sangat bervariasi. Pendidik menggunakan variasi metode pembelajaran ada yang menggunakan metode permainan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dalam penyampaian materi anak langsung jadi subjek, baik itu melalui sosiodrama dan praktek-praktek lainnya sesuai kecerdasan peserta didik.<sup>68</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik dengan cara memperlakukan semua peserta didik dengan pelakunya yang sama dan istimewa.

... وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ... ﴿١٠٠﴾

---

<sup>68</sup>Hanifah Lutfiati, Konsep *Multiple Intelligences* dan Implementasinya dalam PAI di Kelas 3 SDIT Assalamah Ungaran Semarang, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008).

“Di antara mereka ada yang diwafatkan sebelum kekuatan dan akalunya sempurna, dan ada pula yang dihantarkan sampai pikun kembali seperti pada masa anak-anak yaitu al-haram/ tubuh yang lemah dan al-kharaf yaitu akal yang lemah dan kurang pemahaman.” (Al-Hajj: 5).<sup>69</sup>

Tidak ada peserta didik yang bodoh dan semua peserta didiknya merasakan semua pelajaran yang diajarkan mudah dan menarik. Hal ini dikarenakan bahwa semua peserta didik memiliki kecerdasan, dan kecerdasan tersebut bukan bersifat tunggal, artinya seseorang cenderung memiliki potensi kecerdasan. Dalam hal ini Munif Chatib juga berpendapat, suatu konsep *multiple intelligences* dengan merujuk pada sebuah teori dari ahli psikologi yang bernama Howard Gardner.

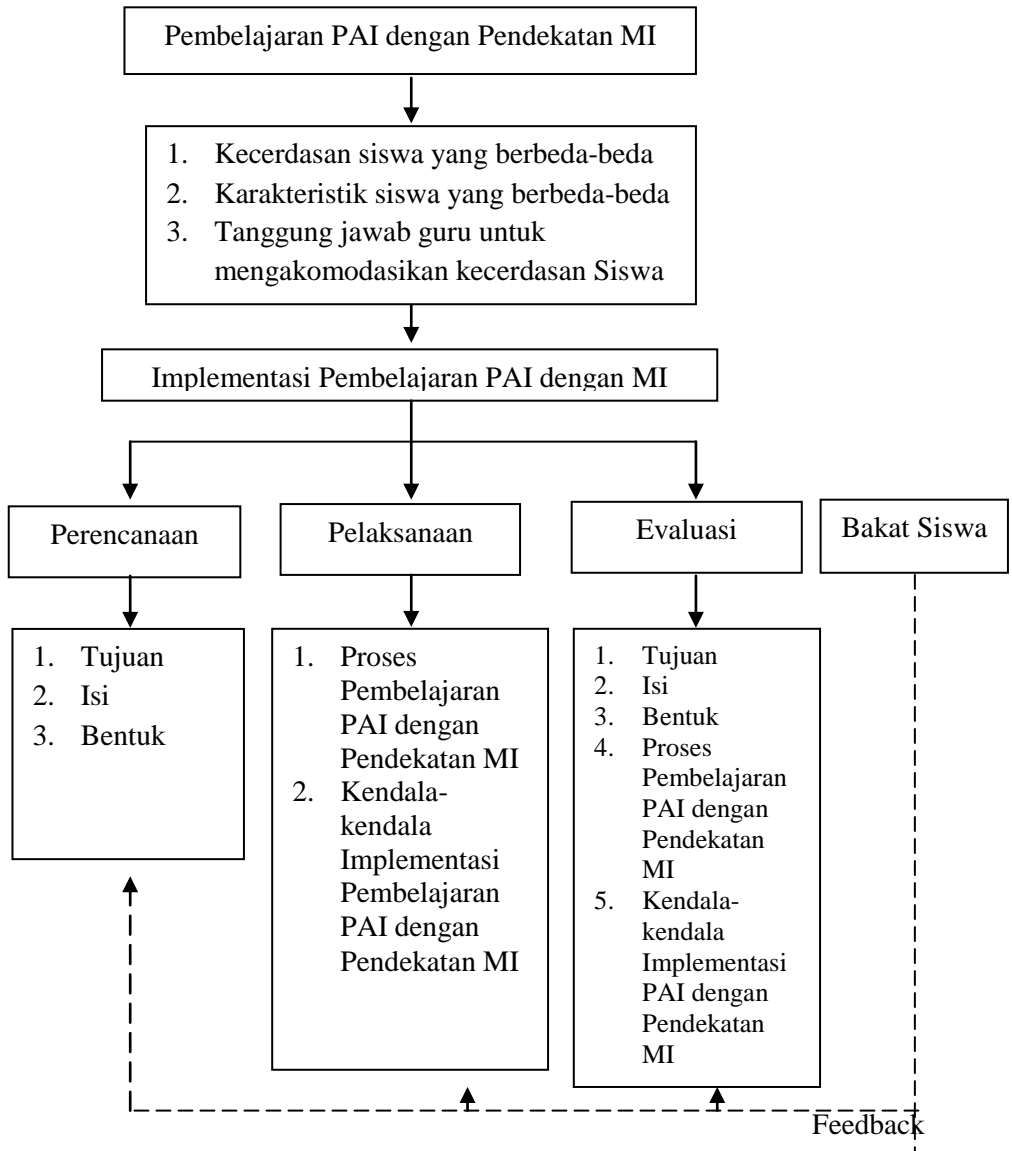
Adapun kenyataan dilapangan yang terjadi pada lembaga pendidikan di Indonesia terdapat lembaga pendidikan yang belum memakai sistem pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* dengan benar, hal ini terbukti bahwa sebagian besar para pendidik di Indonesia, masih memakai sistem pembelajaran yang hanya menuntut kepada peserta didiknya untuk memiliki satu kecerdasan tunggal yakni kecerdasan intelektual bukan kecerdasan majemuk.

Dari latar belakang masalah diatas dapat diambil sebuah kesimpulan tentang kondisi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda, Tanggung jawab guru dalam mengakomodasikan siswa untuk mencapai tujuannya.

---

<sup>69</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 351.

Berdasarkan kajian teori yang peneliti kemukakan didepan maka penulis menggambarkan alur penelitian yang akan peneliti lakukan adalah seperti ini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang didasari oleh konsep konstruktivisme yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dalam satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu penelitian ini lebih dicurahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti lebur dalam situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi.<sup>1</sup>

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 12-13.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 14.



yang diamati.<sup>3</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan apa adanya dan mengungkapkan bagaimana implementasi manajemen pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Adapun profil sekolah ialah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu
Status Sekolah	: Terakreditasi A
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Timur No. 75 A Kaliwungu, Kendal 51372
Kelurahan	: Kepatihan
Kecamatan	: Kaliwungu Utara
Kota	: Kendal
Provinsi	: Jawa Tengah

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 september 2015 sampai 1 Oktober 2015.

---

<sup>3</sup>M Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia,2001), hlm. 15.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini digunakan agar peneliti nantinya tidak melebar jauh pada rumusan masalah yang akan diteliti. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis manajemen pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences*. Materi PAI yang menjadi fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

### **D. Data**

Maksud dari data dalam penelitian adalah apa yang kita peroleh. Adapun untuk data di sini ialah hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* sebagai data primer dan untuk data sekundernya sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, visi dan misi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

### **E. Sumber Data**

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh langsung disebut sumber primer, sedangkan sumber data sekunder ialah

data dari bahan bacaan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu:

- a. Bapak M. Arif Rahman Hakim, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.
- b. Bapak Zaenal Muttaqin, S.S selaku Wakaur Kurikulum
- c. Bapak Wahyu Agus Yulianto, M.Ag selaku guru Mata pelajaran PAI

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber tertulis merupakan sumber kedua dan merupakan bahan tambahan yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi.<sup>5</sup> Sumber tertulis dari penelitian ini antara lain: dokumen-dokumen resmi sekolah yang berupa dokumen profil SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, dan juga dokumen pribadi guru yang relevan.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang utama ialah peneliti sendiri. Pada awal penelitian, penelitalah alat satu-satunya. Ada kemungkinan hanya dialah merupakan alat sampai akhir penelitian. Namun setelah

---

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.143.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 159.

penelitian berlangsung diperoleh fokus yang lebih jelas melalui wawancara.<sup>6</sup>

Ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.<sup>7</sup> Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: tape recorder, kamera, alat perekam video, catatan lapangan dan peneliti adalah instrumen itu sendiri.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya pertama adalah wawancara mendalam. Kedua teknik observasi dan ketiga teknik dokumentasi.<sup>8</sup> Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi antar ketiganya.

Lebih jelasnya ketiga teknik tersebut adalah:

### **1. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi”.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003), hlm. 34.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 160.

<sup>8</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hlm. 72.

<sup>9</sup> S. Nasution, *Metode Research*, hlm. 113.

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah dibakukan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang tersedia.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Patton macam wawancara dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Wawancara pembicaraan informal.

Jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri. Jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Hubungan pewawancara dengan terwawancara dalam suasana biasa, wajar, seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.
- 2) Pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

---

<sup>10</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

3) Wawancara baku terbuka.

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan kata-katanya dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan menggunakan pendekatan menggunakan petunjuk umum dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang memuat kerangka garis besar berisi tentang pokok-pokok yang dirumuskan yang akan ditanyakan kepada subyek dengan tujuan untuk memperoleh informasi bukan baku/informasi tunggal dengan irama yang bebas.

Persiapan wawancara tak terstruktur dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap yaitu:<sup>12</sup> 1) menemukan siapa yang akan diwawancarai, 2) mencari tahu bagaimana yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden, 3) mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.

Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk menentukan siapa

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 187.

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 199.

yang akan diwawancarai, materi atau pedoman garis-garis besar topik yang akan dilakukan dalam proses wawancara. Setelah pedoman wawancara dibuat, peneliti mengadakan kontak awal dengan responden baik langsung maupun tidak langsung untuk menentukan waktu yang tepat untuk dilaksanakan wawancara. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti melakukan persiapan-persiapan berupa catatan harian, kamera, maupun alat perekam. Dalam proses wawancara peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu untuk direkam dengan responden. Dan setelah selesai wawancara untuk keabsahan data peneliti melakukan *member check* dengan menyimpulkan poin-poin penting dan meminta persetujuan kembali dengan responden. Dalam wawancara peneliti merekam dan membuat catatan hasil dari wawancara tersebut.

Sedangkan untuk jenis wawancaranya, adalah struktur dan tidak terstruktur. Yaitu dengan seperangkat pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sendiri.<sup>13</sup>

Pertimbangan digunakan teknik ini adalah untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yakni dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

---

<sup>13</sup>Jusuf, Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Meda, 2012), hlm. 154.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian. Untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati.<sup>14</sup> Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi mengatur atau memanipulasikannya.<sup>15</sup> Dalam penelitian kualitatif, metode pengamatan berperan sangat penting. Karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Bentuk kegiatan peneliti dengan mengamati secara terjun langsung ke lapangan atau ke sekolah sehingga peneliti ikut aktif di dalamnya, langsung dapat melihat situasi yang diamati dan dipaparkan melalui pengamatan dan pencatatan. Pengamatan berlatar alamiah atau tak terstruktur karena terjadi secara naturalistik dan apa adanya yang terjadi di sekolah.<sup>16</sup>

Dalam melakukan pengamatan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah 3

---

<sup>14</sup>Mandalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 63.

<sup>15</sup> S. Nasution, *Metode Research*, hlm. 106.

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 176.



Kaliwungu. Peneliti mengamati implementasi manajemen pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajarannya. Peneliti melihat langsung situasi dan kondisi yang diamati selanjutnya dipaparkan melalui pencatatan.<sup>17</sup> Dalam melakukan pencatatan peneliti menuliskan kondisi yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat.

Dalam melakukan pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan catatan lapangan sebagai berikut:

a. Membuat catatan lapangan.

Catatan lapangan sangat penting karena merupakan anak rantai antara pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara dengan analisis serta pengolahan data. Catatan lapangan menjadi dasar utama dalam penulisan laporan, maka sejak mulanya perlukita melaksanakan menurut sistematika tertentu.<sup>18</sup>

Ketika melakukan pengamatan peneliti menuliskan hal-hal pokok saja dalam pengamatan dan direkam dalam video, ketika sampai dirumah baru dibuat catatan lapangan berdasarkan data dan video rekaman. Catatan lapangan ini digunakan sebagai pedoman untuk membuat paparan data hasil observasi implementasi

---

<sup>17</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 180-182.

<sup>18</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, hlm. 98-99.

manajemen pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

- b. Buku harian pengalaman lapangan dibuat dalam bentuk yang telah terorganisasi dan harus diisi setiap hari. Pembuatan buku harian itu dimanfaatkan untuk analisis data dan pengkategorian.
- c. Catatan kronologis dilakukan secara rinci dan secara kronologi dan secara kronologi dari waktu ke waktu. Catatan itu diberi nomor urut kemudian pencatatan disertai waktu.
- d. Jadwal pengamatan berisi waktu secara rinci tentang apa yang akan dilakukan dimana bilamana apa yang diamati dan semacamnya.
- e. Balikan melalui pengamat lainnya. Pengalaman pengamat itu dapat saling dipertukarkan dengan pengamat sendiri dan hal itu dapat lebih memperbaiki teknik pengamatannya.
- f. Alat elektronika seperti video, alat perekam maupun kamera.
- g. Daftar cek, dibuat untuk mengingatkan pengamat apakah seluruh aspek informasi sudah diperoleh atau belum.

Sesuai dengan pengaturan yang dikehendaki. Cara ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pembelajaran PAI dengan

pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronika. Dokumen-dokumen tersebut sesuai dengan kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen yaitu:

#### a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subyek penelitian. Contoh dokumentasi pribadi adalah buku harian, surat pribadi dan otobiografi.

#### b. Dokumen Resmi

Dokumentasi resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo,

---

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 221-222.

pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>20</sup> Adapun dalam penelitian dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, baik data internal yang berasal dari SMP Muhammadiyah 3 langsung maupun data eksternal yaitu sejumlah karya yang dihasilkan oleh lembaga lain atau perorangan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Untuk data internal atau resmi peneliti mengambil data jumlah siswa, daftar guru, tata tertib, hasil penilaian MIR (*multiple intelligences research*), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan lain sebagainya. Sedangkan untuk data eksternal peneliti mengambil karya tulis oleh orang luar terkait pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Sedangkan untuk dokumen pribadi menyesuaikan dengan keadaan pada saat proses penelitian berlangsung.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 217-219.

Jika memungkinkan untuk didapat maka penelitian ini juga akan menggunakan data pribadi tersebut sebagai tambahan data yang menguatkan hasil penelitian.

Secara khusus teknik ini digunakan untuk memperoleh dokumen resmi tentang profil sekolah secara umum, visi misi, struktur organisasi, profil guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Sedangkan dokumen pribadi guru meliputi: RPP, daftar siswa, hasil raport, penilaian ekstrakurikuler dan buku komunikasi.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Dalam teknik uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>21</sup> Triangulasi pada penelitian ini digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya yaitu melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakaur Kurikulum, Guru dari dokumentasi dan pihak lain manajemen pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan kunci dan dibandingkan

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.330.

dengan hasil wawancara dengan informan lainnya dan kemudian dibandingkan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Selanjutnya, hasil wawancara tersebut kemudian dicek kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian di lapangan untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Setelah data-data di cek kembali dan telah terkumpul selanjutnya membuat rangkuman sementara dan membuat deskripsi sementara dari hasil observasi dan wawancara dengan tujuan untuk memudahkan dalam analisis data, kemudian data-data tersebut dapat terorganisir dan tersusun secara sistematis agar siap dijadikan bahan analisis.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar singkat sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>22</sup>

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan cara berfikir induktif. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang diwujudkan dalam bentuk laporan dan uraian nonstatistik. Cara berfikir

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

induktif adalah cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit kemudian ditarik kegeneralisasi yang bersifat umum.<sup>23</sup> Analisis versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data mengenai manajemen pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, setelah data terkumpul dengan baik dari hasil wawancara, pengumpulan arsip/panduan pelaksanaan pembelajaran PAI dan penelitian lapangan/ kepustakaan kemudian dibuat rangkuman dan rangkuman tersebut dipisah-pisah sesuai dengan fungsi manajemen yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

---

<sup>23</sup>SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 42.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah di pahami. Setelah reduksi data maka langkah yang selanjutnya yaitu melakukan sajian data, dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences*. Setelah membuat rangkuman sementara dari hasil lapangan, maka selanjutnya ialah membuat deskripsi data. Dalam mendeskripsikan data, tidak sembarangan dalam melakukannya artinya data tersebut harus dipilah dan dipilih agar tidak kabur dalam penyajiannya. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif. Mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences*, kemudian satu persatu dideskripsikan disesuaikan dalam pendeskripsian data.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini harus pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat



penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan dari data-data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat baik data hasil wawancara, dokumentasi, ataupun observasi, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen serta hasil observasi yang dilakukan dilapangan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul. Kemudian dilakukan 3 sub proses diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam bentuk uraian deskriptif.<sup>24</sup>

Jadi pada proses reduksi data yaitu peneliti mengidentifikasi data yang didapat atau dengan menyusun dan menyaring data dari hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Selanjutnya setelah dilakukan reduksi data peneliti dilakukan penyajian data yang dicantumkan pada bab IV dan pada tahap yang ketiga adalah ditarik kesimpulan dalam bentuk uraian deskriptif yang kemudian di sajikan pada bab V. Tujuannya

---

<sup>24</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 64.

adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang data yang diperoleh nantinya. Sehingga hasil penelitian dapat diketahui secara lebih jelas.

**BAB IV**  
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI**  
**DENGAN PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES***  
**DI SMP MUHAMMADIYAH 3 KALIWUNGU**

**A. Kondisi Umum**

**1. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu**

Sebelum menjadi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dulunya adalah PGA Muhammadiyah yang berdiri tahun 1976 dan mulai beroperasi pembelajaran pada tanggal 1 Januari 1977 status nya "Terdaftar". Saat itu masih ada dualisme dari PGA apakah ingin berubah menjadi SMP atau MTs. Pada tahun 1979 sudah melakukan ujian sendiri dan meluluskan 64 siswa. Pada tahun 1982 stutusnya dari "Terdaftar" menjadi "Diakui" dan saat itu tidak dualisme lagi tetapi hanya SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu jumlah siswa pada saat itu  $\pm$  300 siswa dan melakukan ujian sendiri. Pada tahun 1988/1989 statusnya dari "Diakui" menjadi: "Disamakan" sejak saat itu jumlah siswa mencapai  $\pm$  500 sehingga sekolah yang beralamat di JalanSekopek No 130 Sarirejo Kaliwungu tidak dapat menampung semua siswa untuk proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dilakukan di empatlokasi : (1) Jalan Sekopek No 130 Sarirejo Kaliwungu, (2) MIIS Pandean Lemper Sari Krajan Kulon Kaliwungu, (3) Kampung Jagalan Kutoharjo Kaliwungu, (4) Jalan Raya TimurNo 75A

Kaliwungu. Pada tahun 2004/2005 statusnya dari “Disamakan” menjadi “Terakreditasi A” hingga sekarang SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sudah meluluskan 4172 siswa.

Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ini di dirikan pada tahun 1976 dengan berada di bawah naungan majelis Dikdasmen Kaliwungu. Muhammadiyah mendirikan sebuah lembaga yang berwawasan Islami. Yayasan ini didirikan oleh lembaga Muhammadiyah yang berasal dari tanah wakaf milik warga. Berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah dengan bertujuan untuk memberikan wadah bagi anak-anak muslim yang melanjutkan pendidikan formal menuntut ilmu di lembaga pendidikan Islam.<sup>1</sup>

SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu menekankan Akhlak mulia, cerdas, berbudi pekerti, terampil dan bijaksana sehingga terwujudnya sekolah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai KeIslaman dan mengutamakan Akhlaqul Karimah. Berbagai macam pelajaran selain mata pelajaran umum seperti halnya di SMP lain, namun di SMP Muhammadiyah 3 ada nilai tersendiri yaitu lebih mengutamakan mata pelajaran agama yang diajarkan dan terlebih lagi mengembangkan pendekatan *multiple intelligences*, sehingga sangat mendukung untuk membentuk

---

<sup>1</sup>Buku Sosialisasi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu 2015/ 2016.

perkembangan kemampuan, kepribadian anak yang dimilikinya.<sup>2</sup>

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
Lokasi : Jl.Raya Timur 75 A, Kec.  
Kaliwungu Kab. Kendal. 51372  
Telepon : (0294) 383132  
Status Akreditasi : Akreditasi A  
Berdiri Sejak Tahun : 1 Januari 1977  
Staf Pengajar dan  
Karyawan : 31 (Terlampir)  
Jumlah Murid : 367 Murid  
e-mail : [smpmugakdl@gmail.com](mailto:smpmugakdl@gmail.com)
- b. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Yayasan  
Luas Tanah / Status : 2.275 m<sup>2</sup> / sertifikat  
Luas Bangunan : 1.111 m<sup>2</sup>
- c. Tokoh Pendiri :
- 1) Bapak Moh Khosim
  - 2) Bapak Rohib Hs
  - 3) Bapak Ilham Jauhari
  - 4) Bapak Hardja Ghozali
  - 5) Bapak Mahfudz AM
  - 6) Bapak H. Muhadi

---

<sup>2</sup> Dokumen, Profil SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, tanggal 3 Oktober 2015.

- 7) Bapak Drs. Suwarjo
- 8) Bapak H. Syahri Salim

d. Visi Sekolah

“TERWUJUDNYA SEKOLAH YANG BERPRESTASI DENGAN MENJUNJUNG TINGGI NILAI-NILAI KE ISLAMAN DAN MENGUTAMAKAN AKHLAQL KARIMAH”.<sup>3</sup>

e. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pengembangan pendidikan yang bermuara pada mutu akademik dan nonakademik
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum secara komprehensif
- 3) Melaksanakan pengembangan proses belajar
- 4) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah
- 7) Melaksanakan program penggalian pembiayaan sekolah
- 8) Melaksanakan pengembangan penilaian
- 9) Melaksanakan budaya sekolah untuk membentuk kepribadian karakter bangsa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, Visi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

<sup>4</sup> Dokumentasi, Misi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu**

- a. Tujuan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences*.
  - 1) Mencetak peserta didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berprestasi, berakhlak dan mampu bersaing baik di masyarakat maupun pada tingkat jenjang pendidikan setara
  - 2) Menggali dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu lulusan yaitu dengan meningkatkan nilai rata-rata UN dan UAS
  - 3) Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal setiap mata pelajaran.
  - 4) Menjuarai berbagai lomba akademis dan non akademis
  - 5) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah sehari-hari dengan tertib dan benar serta memiliki sikap perilaku terpuji sesuai dengan kaidah agama Islam
  - 6) Menguasai ketrampilan komputer dan internet
  - 7) Mewujudkan sekolah yang nyaman dan kondusif
  - 8) Memberikan pelayanan yang memuaskan

- 9) Memaksimalkan penggunaan lab komputer, lab bahasa, ruang keterampilan, ruang musik dan ruang multimedia.
  - 10) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
  - 11) Meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga pendidik.
  - 12) Mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar
- b. Guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kab. Kendal pada tahun ajaran 2015/ 2016 berjumlah 27 orang dengan latar belakang pendidikan S1 dan S2 yang berkompeten dibidangnya. Tenaga kependidikan/ karyawan terdiri dari 7 orang.

#### Kegiatan Pembiasaan Guru

- 1) Menyambut kedatangan siswa setiap pagi
  - 2) Apel Pagi 15 menit sebelum pukul 7.00
  - 3) Sharing setiap hari Sabtu
  - 4) Rapat bulanan
- c. Rencana Program Kerja Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan *Multiple Intelligences*

Perencanaan merupakan salah satu komponen tugas pokok guru dalam pembelajaran, keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh perencanaan dan persiapan yang sistematis. Apabila suatu organisasi atau



lembaga dalam mencapai tujuan membuat perencanaan yang kurang baik, maka proses dan fungsi kurikulum berikutnya tentu mengalami perjalanan yang kurang baik pula. Demikian pula sebaliknya.<sup>5</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan MI digunakan oleh sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu pada tahun 2013. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak M. Arif Rahman Hakim, M.Pd awal mulanya menggunakan pembelajaran dengan pendekatan MI adalah hasil dari studi banding yang dilakukan oleh kepala sekolah dan sebagian guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ke salah satu lembaga pendidikan yang ada di Sidoarjo Jawa Timur yaitu SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Untuk merencanakan sebuah pembelajaran dengan pendekatan MI (*multiple intelligences*) yakni memuat langkah sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan pelatihan sebagian guru (rekrutmen guru), jadi terdapat beberapa guru yang mewakili pelatihan terkait *multiple intelligences*. Tujuannya ialah pertama untuk memahami bagaimana pelaksanaan kurikulum dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences*, sekaligus melatih

---

<sup>5</sup>Wawancaradengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, tanggal 5 Oktober 2015.

untuk menjadi pewawancara. Dimana pewawancara ini nantinya yang akan mewawancarai terkait modalitas belajar siswa ketika ia mendaftarkan diri sebagai peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.<sup>6</sup>

- 2) Pendidik yang dapat pelatihan juga bertanggung jawab untuk melatih guru yang tidak mengikuti pelatihan. Kemudian setelah terdapat pelatihan guru, pada penerimaan peserta didik baru dilakukan proses wawancara atau yang dikenal dengan MIR (*multiple intelligences research*). Pada proses penerimaan ini guru yang mewawancarai adalah guru yang sudah mendapat latihan. Dalam menangani hal ini terdapat penanggung jawab MIR (*multiple intelligences research*) yaitu bapak Zaenal Muttaqin, S.S. menurut beliau proses MIR (*multiple intelligences research*) ini digunakan untuk mencari tahu tentang modalitas gaya belajar siswa.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu disusun dan direncanakan sedemikian rupa agar perjalanan pelaksanaan pendidikan berhasil dengan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, 10 Oktober 2015.

sebaik-baiknya.<sup>7</sup> Menyadari sesuatu itu apabila direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh, maka mendapatkan hasil yang baik pula. SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu merencanakan kurikulum dengan penuh keberanian, kehati-hatian dan terencana dengan matang. Sehingga hasilnya juga baik dan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Dengan adanya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), perencanaan kurikulum PAI harus disesuaikan, sebagai upaya tindak lanjut, dari pihak sekolah setiap tahun pelajaran baru dilaksanakan *workshop/* lokakarya guru mata pelajaran sekaligus penyusunan KTSP.<sup>8</sup>

Penyusun perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* mengacu pada silabus yang dibuat oleh tim perencanaan kurikulum, Tim perencanaan silabus itu terdiri dari Dinas Pendidikan Nasional, Tim MGMP, Majelis Dikdasmen dan komite sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* terdapat beberapa

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Zaenal Mutaqin, Wakaur Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, tanggal 8 Oktober 2015.

<sup>8</sup>Wawancaradengan Bapak M. Arief Rahman Hakim, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, tanggal 10 Oktober 2015.

perencanaan yang harus dibuat, secara rinci memuat empat pokok perencanaan, yaitu:

- 1) (Prota)Program tahunan (Terlampir)
- 2) (Promes) Program semester (Terlampir)
- 3) (RPP)Rencana pelaksanaan pembelajaran (Terlampir)
- 4) Silabus (Terlampir)

d. Pembinaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences*

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler PAI dan kegiatan sekolah lainnya, yakni meliputi:
  - a) Setiap peserta didik kelas VII dan VIII wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah: kelas VII wajib mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci Pemuda Muhammadiyah (TSPM) dan Baca Tulis dan Hafalan Al-Qur'an. Kelas VIII wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Pemuda Muhammadiyah dan Baca Tulis Al-Qur'an untuk yang belum bisa.
  - b) Peserta didik kelas VII dan VIII sesuai dengan bakat dan minat masing-masing wajib mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.
  - c) Kelas VIII diharapkan meneruskan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah diikuti sebelumnya.

- d) Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan berpakaian rapi dan bersepatu sesuai dengan pakaian seragam ekstrakurikuler yang ditentukan.
  - e) Kegiatan IPM, setiap peserta didik wajib menjadi anggota IPM-OSIS.<sup>9</sup>
- 2) Upacara Hari Besar Islam dan Nasional
- a) Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional, seperti hari kemerdekaan RI, hari pendidikan nasional dan hari-hari besar lainnya, baik ditingkat sekolah, kecamatan maupun kabupaten sesuai ketentuan yang berlaku.
  - b) Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara Milad Muhammadiyah sesuai kebijakan sekolah dan majelis Dikdasmen.
- 3) Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Shalat Berjamaah
- a) Peserta didik diwajibkan membawa Al-Qur'an untuk kegiatan tadarus sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
  - b) Peserta didik putri membawa mukena untuk kegiatan shalat dhuhur berjama'ah sebelum jam istirahat kedua.

---

<sup>9</sup> Buku Sosialisasi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu 2015/ 2016.

- c) Peserta didik putri yang sedang haid/menstruasi, diwajibkan mengikuti kegiatan kajian ke-Islaman selama berlangsung jama'ah shalat dhuhur.
- 4) Pelanggaran dan sanksi akademik
- Peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dikenakan sanksi yang berupa:
- a) Tahap pembinaan
- Pembinaan terhadap peserta didik yang melanggar ketentuan tata tertib sekolah, dilakukan secara bertahap: teguran lisan secara langsung, dicatat pada buku pribadi peserta didik, penugasan, diperingatkan secara tertulis kepada orang tua/ wali peserta didik, pemanggilan kepada orang tua/ wali peserta didik.
- b) Skorsing
- Tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran untuk jangka waktu tertentu dan sebelum waktu skorsing habis orang tua/ wali peserta didik harus membuat surat pernyataan yang berisi kesanggupan membina di luar sekolah.
- c) Dikembalikan kepada orang tua/ wali murid.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Buku Sosialisasi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu 2015/2016.

- 5) Kegiatan intrakurikuler PAI diajarkan sesuai dengan KTSP dan dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah.

Peserta didik wajib mengikuti mata pelajaran yang harus ditempuh pada setiap semester sesuai struktur kurikulum yang berlaku di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, peserta didik wajib hadir dan mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya sekurang-kurangnya 80 % dari jadwal pertemuan (tatap muka) untuk masing-masing pelajaran dalam setiap semester. Apabila peserta didik berhalangan hadir dan terpaksa tidak mengikuti ulangan/ ujian mata pelajaran sampai akhir semester 1, setelah mendapat ijin dari kepala sekolah atau guru, maka wajib untuk melakukannya pada semester 2, apabila sampai akhir semester 2 yang bersangkutan tidak menyelesaikannya, maka kepadanya tidak diberikan nilai rapor. Peserta didik yang sampai akhir semester 2 (kenaikan kelas/ kelulusan) terdapat nilai kosong pada satu atau lebih mata pelajaran, maka kepadanya tidak memenuhi salah satu persyaratan untuk naik kelas atau lulus.<sup>11</sup>

- 6) Persiapan guru PAI sebelum mengajar dikelas.

Dalam persiapan *multiple intelligences* perlu persiapan yang matang dari seorang guru. Guru harus

---

<sup>11</sup> Sosialisasi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu 2015/2016.

tahu dan paham persiapan dan penerapannya. Persiapan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu persiapan tertulis dan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi persiapan lesson plan (perencanaan pembelajaran), sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan bahan, dan lain sebagainya. Persiapan guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu secara tertulis, yaitu:

- a) Perencanaan guru program PAI dengan pendekatan *multiple intelligences*
  - (1) Mempersiapkan lesson plan, sebagai acuan pada saat mengajar, dengan metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi. Contoh lesson plan dapat dilihat dalam lampiran.
  - (2) Mempersiapkan bahan atau materi ajar dalam bentuk teks atau tugas yang disesuaikan dengan lesson plan.
  - (3) Setelah bahan ajar, persiapan selanjutnya adalah persiapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan materi. Hal ini berkaitan dengan media yang digunakan untuk menyampaikan materi.



(4) Langkah selanjutnya adalah proses pembelajaran dilakukan. Dalam proses pembelajaran PAI, kegiatan awal pelajaran guru lebih dahulu melakukan scene setting, yaitu pemberian pengalaman belajar sebelum masuk ke materi pelajaran. Scene setting ini bermacam-macam antara lain: Bertanya, mendengarkan, pertandingan kompetisi, riset, interview, membangun, memainkan, menggambar, mencatat, laporan. Sumber ide scene setting dari kegunaan atau manfaat, sebab akibat, penyampaian informasi atau berita, cerita imajinatif, pertanyaan film.<sup>12</sup> scene setting dilakukan pendidik untuk melanjutkan pada pokok atau inti pembelajaran sesuai *lesson plan*. Sehingga suasana dan aktifitas pembelajaran lebih mengena.<sup>13</sup>

b) Pelaksanaan guru program PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Munif Chatib, *Lebih Jauh dengan Scene Setting*, (Gresik: 2007), hlm. 1-5.

<sup>13</sup> Observasi, tanggal 15 Oktober 2015.

(1) Pelaksanaan pembelajaran dengan cara Interpersonal

Pada pembelajaran aqidah akhlak, tentang akhlak terpuji guru menggunakan metode sosiodrama. Pada saat pelajaran dimulai guru membagi kelompok-kelompok kecil untuk mengekspresikan gagasan mereka tentang contoh sederhana dari perilaku terpuji. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa mudah memahami akhlak terpuji. Karena kecerdasan interpersonal mempunyai kemampuan yang menonjol dalam bekerjasama dengan teman.<sup>14</sup>

(2) Pelaksanaan pembelajaran dengan cara Intrapersonal

Cara intrapersonal dalam memahami pelajaran dengan suasana yang tenang untuk berkonsentrasi memahami pelajaran. Pada saat pelajaran Ibadah bab shalat berjamaah, pendidik lebih aktif, karena peserta didik cenderung pendiam, tidak gaduh pada saat pelajaran. Kecuali jika diperintah maka siswa akan melaksanakannya. Pada proses pembelajaran, guru menerangkan pengertian,

---

<sup>14</sup> Observasi, 15 Oktober 2015.

ketentuan dan hukum shalat berjamaah. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menjelaskan pengertian shalat berjamaah dan hukum shalat berjamaah.<sup>15</sup>

- c) Evaluasi guru program PAI dengan pendekatan *multiple intelligences*

Dalam evaluasi, guru mengacu pada tiga ranah yaitu: afektif, kognitif dan psikomotorik.

- (1) Aspek afektif: Sikap antusias peserta didik selama pelajaran
- (2) Aspek kognitif: Setelah menghafal secara individu, siswa disuruh mengerjakan lembar kerja secara kelompok.
- (3) Aspek psikomotorik: Pada penilaian ini guru menilai pada saat siswa maju menghafal secara individu.<sup>16</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.**

Pelaksanaan pembelajaran mendapatkan data dari SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, yaitu program kegiatan belajar ilmu pendidikan agama Islam (PAI). Untuk menerapkan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple*

---

<sup>15</sup> Observasi, 13 Oktober 2015

<sup>16</sup> Observasi, 13 Oktober 2015

*intelligences* SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu terlebih dahulu melakukan pelatihan-pelatihan untuk para guru. Karena hal ini bertujuan agar pelaksanaan dan strategi pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* dapat dipahami kemudian diterapkan oleh guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Selain itu pelatihan *multiple intelligences* juga digunakan agar supaya guru memahami cara mewawancarai siswa yang sudah diterima di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Setelah pelatihan pelaksanaan selanjutnya adalah membentuk Tim MIR (*multiple intelligences research*) ini, bapak Arif Rahman Hakim selaku kepala sekolah menyampaikan penanggung jawab MIR (*multiple intelligences research*) itu dipegang oleh bapak Zaenal Muttaqin, nanti bapak Zaenal Muttaqin membentuk panitia untuk mewawancarai peserta didik yang sudah masuk di SMP Muhammadiyah 3 dan juga wali murid/ orang tua peserta didik. Dalam hal ini bapak Zaenal Muttaqin menyampaikan instrumen atau butir yang diwawancarai itu terkait kebiasaan kemudian modalitas gaya belajarnya tujuannya adalah hanya untuk mengetahui kecerdasan siswa bukan menilai atau mengukur nilai kognisi anak yang tinggi.

Untuk mengasah kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan. Pelatihan ini biasanya

bekerjasama dengan pihak lembaga lain. Namun tiga tahun akhir-akhir ini pelatihan guru dilakukan dari pihak dalam khususnya SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sendiri karena sedikit terdapat hambatan. Selain itu juga terdapat bagian sharing mengenai RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang hendak dipersiapkan guru dalam mengajar.<sup>17</sup>

Pelaksanaan MIS (*multiple intelligences system*) di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yaitu: pertama sebelum menerapkan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajarannya, SMP Muhammadiyah 3 terlebih dahulu melaksanakan pelatihan kepada guru-guru SMP Muhammadiyah 3 yang berisi materi terkait *multiple intelligences*, selain itu juga panduan untuk melakukan MIR yaitu suatu tes untuk mengetahui kecerdasan masing-masing siswa. Seperti untuk bapak Wahyu Agus Yulianto selaku guru PAI kelas VIII dan IX, beliau sebelum melakukan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences*, bapak Wahyu Agus Yulianto terlebih dahulu mengikuti berbagai pelatihan *multiple intelligences*, sehingga beliau paham dibidang pelaksanaan model pembelajaran *multiple intelligences*.

Konsep selanjutnya setelah diketahui masing-masing terkait modalitas siswa, selanjutnya dalam proses

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah dan juga disampaikan oleh Wakaur Kurikulum tanggal 13 Oktober 2015.

pembelajarannya menggunakan pendekatan *multiple intelligences* yakni dengan memberikan strategi, model maupun media yang bervariasi disesuaikan dengan kelas kecerdasan siswanya.

Pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* menjadi program pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari dokumen pribadi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tahun 2014/ 2015 bahwa program sekolah terkait kurikulum memuat kurikulum nasional (KTSP), kurikulum PAI (pendidikan agama islam) dan pendekatan *multiple intelligences*.

Hal ini juga dijelaskan oleh waka kurikulum bapak Zaenal Muttaqin, bahwa pelaksanaan kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu itu memadukan antara kurikulum nasional (KTSP) dan agama selain itu dengan menggunakan pendekatan MI (*multiple intelligences*).

Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan kecerdasan siswa di kelas VIII. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Najahatul Laili Khairunnisa, bahwa proses pembelajarannya menggunakan metode yang disesuaikan cara belajar anak, yaitu dengan cara dipadukan diantara kecerdasan yang ada, bisa dengan menggunakan gambar kemudian cara menjelaskannya dengan

runtut dan jelas. Untuk langkah-langkah pembelajarannya, terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Kegiatan awal:

Persiapan

- 1) Membuka pelajaran dengan berdoa dan salam
- 2) Mengabsen peserta didik
- 3) Melakukan apersepsi, istilah ini jika dalam *multiple intelligences* disebut alpha zone yakni memberi semangat agar siswa siap dalam belajar serta memberi pengenalan materi yang akan disampaikan dengan cara menyenangkan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dengan variasi metode pembelajaran

c. Kegiatan penutup

Memberikan kesimpulan pelajaran, mengapersepsi aktifitas siswa dalam belajar, serta memberikan informasi pada siswa untuk terus belajar.<sup>18</sup>

Tahapan ini berisi tentang persiapan-persiapan sebelum program belajar mengajar dilakukan. Persiapan tersebut meliputi penyiapan silabus, rencana pembelajaran, instrumen evaluasi, program kegiatan, bahan, media serta strategi pembelajaran. Persiapan

---

<sup>18</sup> Dokumentasi RPP siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

mengajar harus terprogram secara sistematis dan sudah dibuat di awal semester, berupa rumusan berbentuk buku satuan program pengajaran yang sudah mendapatkan rekomendasi dari Kepala Sekolah. Sedangkan persiapan mengajar difokuskan pada perumusan model pembelajaran dan evaluasi.<sup>19</sup>

Dalam mata pelajaran PAI itu sendiri dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. Siswa juga mudah memahami pelajaran PAI. Kemudian pada penelitian ini peneliti juga berkesempatan mewawancarai guru-guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, bahwa pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* dinilai sebagai pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa lebih antusias serta model maupun metode sangat variatif, yang disesuaikan dengan gaya belajar guru, tetapi guru yang menyesuaikan belajar anak.<sup>20</sup>

Hasil dari proses pembelajaran interpersonal yang banyak diungkapkan dalam bentuk tanya jawab dengan siswa sehingga menghasilkan interaksi komunikasi antar keduanya. Peneliti sendiri melihat dari hasil observasi dikelas-kelas SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu bahwa

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu N. Laili Khairunnisa', guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, 12 Oktober 2015.

<sup>20</sup>Wawancara dengan guru mapel PAI kelas VII Bapak Fathul Huda tanggal 13 Oktober 2015.



setiap kelas mempunyai siswa yang kecerdasannya berbeda-beda. Sedangkan untuk menangani anak yang kecerdasan interpersonal disampaikan oleh ibu Najahatul Laili Khairunnisa, S.Pd biasanya dengan model pembelajaran yang diakomodasi dengan pembelajaran bercerita di depan kelas. Untuk rencana pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri awalnya menggunakan yang sesuai dengan panduan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Namun masih terkait dengan dinas akhirnya menggunakan RPP seperti pada umumnya.

Hal ini disampaikan oleh ibu Najahatul Laili Khairunnisa, S.Pd “untuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dulu sempat membuat sesuai dengan panduan *multiple intelligences*, tapi sekarang sudah tidak lagi karena memang kita kan sudah terkait dengan dinas jadi RPPnya ya seperti biasa, namun dalam pembelajarannya tetap menggunakan pendekatan MI (*multiple intelligences*)”. Dalam hal perbedaan RPP berbasis *multiple intelligences* dan dinas itu sendiri beliau menyampaikan “sebenarnya tidak ada perbedaan, sama saja hanya terdapat beberapa istilah yang berbeda, tapi intinya sama”.

d. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat di desain sebagai berikut:

- 1) Salam
- 2) Do'a
- 3) Tadarus Al-Qur'an
- 4) Materi pelajaran dilaksanakan sesuai dengan model yang sudah direncanakan.
- 5) Evaluasi akhir, termasuk penilaian dari kegiatan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan.

Hal tersebut beralasan karena bahwa PAI tidak hanya bersifat teori saja tetapi perlu penerapan sehari-hari, oleh karenanya peserta didik harus mempraktekkan. Pelaksanaan Kurikulum PAI yakni meliputi pelaksanaan kegiatan belajar, intrakurikuler, ekstrakurikuler, pengembangan budaya sekolah dan pembiasaan.

e. Sarana dan Prasarana

SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu memiliki Bangunan fisik meliputi gedung dan fasilitas lainnya yang sangat mempengaruhi dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar. Adapun rincian lengkap bangunan fisik/ inventaris di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sebagai berikut:

No	Jenis bangunan/ barang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang Kelas	12
4.	Ruang BK	1

No	Jenis bangunan/ barang	Jumlah
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Keterampilan	1
8.	Ruang OSIS/ IPM	1
9.	Ruang HW	1
10.	Ruang Tata Usaha	1
11.	Masjid	1
12.	Musholla Putri	1
13.	Kamar Mandi/ Toilet Putra	6
14.	Kamar Mandi/ Toilet Putri	6
15.	Kamar Mandi/ Toilet Guru	3
16.	Lapangan	1
17.	Ruang Komputer	1
18.	Computer	43
19.	<i>White Board</i>	15
20.	Meja Murid dan Guru	321
21.	Kursi Murid dan Guru	323
22.	Laborat IPA, Bahasa, Internet	3
23.	Ruang Multimedia	1
24.	Ruang Auditori	1
25.	Ruang Koperasi	1
26.	<i>Sound system</i>	3
27.	Proyektor	1
28.	AC	3
29.	Kipas Angin	16
30.	Printer	4
31.	Televisi	1
32.	Laptop	2
33.	<i>Dispenser</i>	1
34.	LCD	14
35.	<i>Michrophone</i>	5
36.	Dapur Guru	1
37.	Gudang Buku	1
38.	Gudang Olah Raga	1
39.	Gudang Mebel	1

### 3. Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

Evaluasinya atau penilaiannya dalam panduan pedoman wawancara MIR (*multiple intelligences research*) yakni dengan menggunakan alat pengukur wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan terkait kecerdasan siswa. Nanti kita setelah diwawancarai kita mengirim hasilnya. Alat yang digunakan untuk wawancara pun dari sana (Sidoarjo). Kemudian dari sana mengirim hasil kecerdasannya, lalu direkomendasikan jenis pembelajaran yang cocok dan juga pengelompokkan kelasnya.<sup>21</sup>

Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *multiple intelligences*. Sebuah penilaian terhadap peserta didik yang bukan diukur dari segi kognitifnya saja melainkan juga segi afektif dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan *multiple intelligences* adalah portofolio, penilaian selama proses belajar dan soal tertulis.<sup>22</sup>

Pada hakikatnya sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu evaluasinya masih mengindikasikan pada aturan dari Dinas, evaluasi menyesuaikan dengan sekolah yang ada untuk evaluasi akhir. Tetapi kalau untuk evaluasi per KD per sub-

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, 10 Oktober 2015.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyu Agus Yulianto Guru PAI, 7 Oktober 2015.

nya sekolah menyesuaikan modalitas yang ada dikelas. Selain itu evaluasi untuk ujian kenaikan kelas masih tetap menyesuaikan dengan *stake holders* seperti Dinas, tapi kalau untuk evaluasi harian sekolah masih menyesuaikan modalitas belajarnya dan menyesuaikan dengan KD. Misalnya KD itu kita harus praktek ya kita praktek, kalau KD itu praktek tulis ya kita praktek tulis, evaluasinya sebenarnya tidak bermasalah, hanya sebetulnya titik berat pendekatan *multiple intelligences* di sekolah ini adalah proses pembelajarannya, bagaimana anak-anak dengan modalitas yang berbeda itu mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai yang seimbang, sehingga muaranya kita pada prestasi.

Jadi tujuan kita adalah bagaimana prestasi akademik dan non akademik anak itu maju dengan modalitas belajar yang mereka miliki. Setiap orang rata-rata menghakimi anak tidak harus matematika bisa dikatakan bodoh, tidak bisa sekolah tidak bisa berbicara dikatakan bodoh, tapi pada menseset kita harus mengubah menseset dulu bahwa *multiple intelligences* itu tidak selamanya anak pintar matematika itu nantinya bisa sukses tidak selalu juga yang pintar bahasa juga sukses. Jadi bagaimana cara kita menyeimbangkan menggali potensi dari masing-masing anak itu agar nantinya setelah keluar dari sini atau di sekolah lanjutan mereka sudah mantap dengan apa yang mereka bisa. Sebenarnya hanya itu, tujuan

evaluasi akademik dan tujuan mengevaluasi kemampuan individu dengan modalitas belajar yang mereka miliki.<sup>23</sup>

#### **4. Hasil dan Hambatan Pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu**

- a. Dari hasil pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* maka dapat diketahui sebagai berikut:
- 1) Modalitas kecerdasan peserta didik dalam belajar dapat diketahui oleh guru sehingga mudah untuk mencari model, media, maupun metode yang tepat dalam pembelajaran. Karena sebelum kegiatan belajar, segala bentuk model pembelajaran berdasarkan modalitas masing sudah terdapat konsultasi dan sharing.
  - 2) Dengan penggunaan strategi yang tepat dalam belajar siswa tentu saja menjadi kecerdasan siswa dalam belajar menjadi terpacu bahkan semakin berkembang. Hal ini bisa dilihat dari rangkaian prestasi siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yang cukup banyak.
  - 3) Siswa lebih santai, pembelajaran tidak membosankan dan kreatif dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari aktifitas belajar mereka yang menyenangkan. Siswa

---

<sup>23</sup>Wawancaradengan Bapak Zaenal Muttaqin, selaku wakaur kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, tanggal 8 Oktober 2015.

bebas dalam ikut serta sesuai dengan modalitas kecerdasannya. Karena di SMP Muhammadiyah hampir seluruh modalitas kecerdasan siswa disediakan ruang dalam bentuk ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi mereka. Kekreatifan mereka juga bisa dilihat di dalam kelas dan foto kegiatan siswa.

- 4) Perubahan pemahaman guru kepada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, hal ini disampaikan oleh sebagian guru, bahwa dalam penerapan pendekatan *multiple intelligences* siswa terlihat cerdas sehingga bisa memahami perbedaan mereka.
- b. Sedangkan hambatannya ialah:
- 1) Banyak siswa pada masing-masing kelas, sehingga selain guru yang kewalahan, suasana belajar siswa menjadi tidak begitu kondusif karena banyaknya siswa.
  - 2) Pembagian kelas yang masih menggunakan sistem sama. Karena alangkah baiknya dalam pembelajaran *multiple intelligences* satu kelas adalah satu jenis kecerdasan.
  - 3) Ada sebagian guru yang masih melayani siswa dengan sistem sama, masih menggunakan metode, media pembelajaran pada umumnya.

Kendala lain juga masih banyak salah satunya adalah karena kelemahan kita dalam SDM belum begitu paham betul juga belum terlayani secara maksimal, kadang-kadang masih ada guru yang melayani sama saja kemudian dengan kelas yang berbeda, kendala berikutnya juga memang kalau kita mau menerapkan pendekatan MI secara teoritis itu kita memerlukan ilustrasi yang lebih banyak jadi kendalanya seperti itu, ada kan kendalanya juga saya sendiri ngakulah dalam artian kita sebelum mengajar harus mempersiapkan administrasi yang lebih biar kita maksimal melayani anak. Jadi belum bisa maksimal memberikan layanan sesuai dengan modalitas belajar yang baik.<sup>24</sup>

### C. Analisis Data

Dari pembahasan diatas maka penulis dapat mengambil langkah analisis, bahwa sebagaimana yang telah diuraikan dibab satu tujuan penelitian ini tak lain ialah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *multiple intelligences* yang merupakan satu keterpaduan disisi lain antara kurikulum KTSP dengan pendekatan *multiple intelligences*. Tahapan pelaksanaan implementasi kurikulum PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* terlihat siswa termotivasi dalam belajar karena semua kecerdasan siswa dapat terstruktur dengan

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak Zaenal Muttaqin Waka Kurikulum 8 Oktober 2015.



menggunakan pendekatan tersebut, tidak ada lagi pembeda antara siswa yang memiliki kecerdasan tertentu dengan siswa yang memiliki kecerdasan lainnya. Setiap siswa diperlakukan sama sebagai manusia yang memiliki kecerdasan tersendiri.

Apabila pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *multiple intelligences* dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku dan dapat diterima oleh guru dan siswa, maka kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berkualitas untuk bisa dipertahankan dan dikembangkan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *multiple intelligences*, maka penulis menganalisis bagaimana persiapan-persiapan pembelajarannya yang dikaitkan dengan teori-teori pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

1. Analisis perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan *multiple intelligences* dapat dilihat dari strategi yang dipilih guru yaitu mengandung unsur pembiasaan yang ditunjukkan dari analisis guru. Pembiasaan kreatif ditunjukkan dari pemilihan strategi yang digunakan. Kecerdasan intrapersonal tampak dalam RPP ketika guru memotivasi siswa dengan materi pembelajaran. Kecerdasan ini

menyangkut kemampuan siswa berkomunikasi yang terdapat ketika siswa melakukan diskusi dalam pembagian tugas. Dalam RPP ini tidak semua jenis kecerdasan *multiple intelligences* dapat terangkum. Pembuatan RPP tidak didasarkan pada hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR) mengidentifikasi *multiple intelligences* belum sepenuhnya diterapkan dalam peningkatan pengetahuan agama siswa.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan  
Agama Islam SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
Tahun Pelajaran 2015/ 2016

NO	MATA PELAJARAN	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1	Pendidikan Agama Islam	75	75	75
	Aqidah	75	75	75
	Ibadah	75	75	75
	Akhlaq	75	75	75
	Tarikh Islam	75	75	75
	Al-Qur'an	75	75	75

- Analisis pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

Pendekatan *multiple intelligences* adalah cara penyampaian pelajaran PAI dengan menerapkan *multiple intelligences* yang menekankan pada kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Di mana guru mendorong peserta didik untuk mengetahui atau mengenal kecerdasannya.

Pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* adalah pembelajaran bukan hanya sekedar

transfer pengetahuan saja dari guru kepada peserta didik, tetapi peserta didik juga berperan dalam proses pembelajaran melalui kecerdasan yang dimiliki untuk diaplikasikan pada waktu pelajaran. Strategi pembelajaran lebih diutamakan pada proses dan hasil. Proses pembelajaran yang dilakukan guru disesuaikan dengan latar belakang peserta didik (kecerdasan), situasi dan kondisi persiapan sebelum mengajar. Sehingga proses pembelajaran akan lebih mudah berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan pendekatan *multiple intelligences* menuntut guru harus mempunyai daya kemampuan kreativitas tinggi. Perhatian dari guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik kepada guru. Guru menjadi fasilitator teman peserta didik dimana ia belajar dan memberikan ide serta pengetahuan tanpa rasa takut dan canggung. Oleh karena itu mereka memerlukan pendidik sebagai pembimbing juga pendorong.

Terkait dengan pemilihan metode dan alat atau media pendidikan SMP Muhammadiyah 3 sudah cukup variatif sehingga tidak membosankan peserta didik. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti demonstrasi, tanya jawab, ceramah interaktif, diskusi, serta media pembelajaran yang sederhana, maka diruang kelas akan dapat membantu memudahkan peserta didik. Yaitu: ruang audio dan

visual. Ini terbukti dalam pembelajaran peserta didik selalu aktif meskipun hanya sebatas kemampuan mereka.

Jika dilihat dari analisis pelaksanaan pelajaran akidah akhlak dengan pendekatan interpersonal, pada kegiatan pembelajaran pendidikan menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Pendidikan mengenali kecerdasan interpersonal mereka dengan diskusi kecil. Pendidikan hanya memberikan kepada peserta didik kemampuan yang dimiliki, seperti memberi contoh kecenderungan interpersonal yang suka bekerja kelompok, peserta didik mengekspresikan kerjasamanya. Kelompok dalam proses belajar inilah cara untuk memudahkan dalam pemahaman materi pelajaran.

Dilihat dari analisis pendekatan intrapersonal. Peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung tidak gaduh pada saat pelajaran, suasana kelas yang tenang sehingga memudahkan guru dalam mengajar. Setelah penjelasan materi selesai, pendidik menyuruh siswa untuk merangkum materi yang telah dijelaskan kemudian mengerjakan soal di buku paket yang disediakan.

Analisis pendekatan intrapersonal adalah karena kecenderungan memiliki sifat pendiam, sehingga pelaksanaan mengajar lebih dikuasai oleh guru. Tetapi dalam tingkah laku peserta didik yang pendiam tersebut mereka dapat berpikir dan berkonsentrasi dengan materi pelajaran yang sedang dilaksanakan.

Dari uraian singkat tentang analisis implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendekatan kecerdasan atau *multiple intelligences* ini dalam proses belajar yang diterapkan dapat dikatakan sudah terkoordinasi dengan baik, tepat sesuai prosedur pembelajaran *multiple intelligences*, yaitu pembelajaran dilakukan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

3. Analisis evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

Evaluasinya pada hakikatnya sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu masih menginduk pada aturan dari Dinas, evaluasi menyesuaikan dengan sekolah yang ada untuk evaluasi akhir. Tetapi kalau untuk evaluasi per KD per sub-nya sekolah menyesuaikan modalitas yang ada dikelas. Selain itu evaluasi untuk ujian kenaikan kelas masih tetap menyesuaikan dengan *stake holders* seperti di Dinas, tapi kalau untuk evaluasi harian sekolah masih menyesuaikan modalitas belajarnya dan menyesuaikan dengan KD. Misalnya KD itu kita harus praktek ya kita praktek, kalau KD itu praktek tulis ya kita praktek tulis, evaluasinya sebenarnya tidak bermasalah, hanya sebetulnya titik berat pendekatan *multiple intelligences* di sekolah ini adalah proses pembelajarannya, bagaimana anak-anak dengan modalitas

yang berbeda itu mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai yang seimbang, sehingga muaranya pada prestasi siswa.

#### **D. Hasil dan Hambatan Pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu**

Setiap pembelajaran apapun tentu saja memiliki hasil dan hambatannya masing-masing. Begitupula juga dalam pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences*. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah bapak M. Arif Rahman Hakim, M.Pd, bahwa “dalam pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* masih banyak kekurangan dan hambatan dalam konsistensi guru agama dalam menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences*. Namun sarana prasarana sedikit lebih menunjang”.<sup>25</sup>

1. Hasil pembelajaran *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Dari hasil dapat dilihat berbagai hal yakni sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan pemahaman guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, bahwa siswa itu memiliki

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, 12 Oktober 2015.

ragam kecerdasan sehingga guru dapat memahami pola belajar siswa.<sup>26</sup>

- b. Prestasi siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini juga bisa peneliti lihat piala atau tropi dan daftar kejuaraan yang pernah diraih oleh SMP Muhammadiyah 3 kaliwungu.
- c. Guru-guru lebih memahami karakteristik siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Riyanto, S.Pd.I “dengan pendekatan *multiple intelligences* guru lebih memahami karakteristik peserta didik, begitu pula dengan siswa yang menjadi mengerti tentang bagaimana cara belajarnya sehingga kemampuan siswa pun menjadi bertambah seperti anak yang suka bertanya kepada guru jadi kelihatan kemampuannya dalam berkomunikasi secara efektif.<sup>27</sup>
- d. Dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pembelajaran lebih menyenangkan membuat siswa lebih santai karena guru sebelum memulai mengajar juga

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim kepala sekolah di ruang kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu 12 Oktober 2015.

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Riyanto Guru PAI 7 Oktober 2015.

- mendapat saran model, metode, media ataupun strategi yang tepat untuk masing-masing kecerdasan.<sup>28</sup>
- e. Pembelajaran tidak membosankan karena terdapat pembelajaran khusus untuk kelas interpersonal dimana kebanyakan anaknya suka mengekspresikan dirinya di depan umum, sehingga model pembelajarannya dilakukan dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk berbicara di depan kelas.
2. Hambatan dalam pembelajaram dengan pendekatan *multiple intelligences*
- a. Pembagian kelas yang masih menggunakan sistem sama. Karena idealnya dalam pelaksanaan pembelajaran *multiple intelligences* satu kelas adalah satu jenis kecerdasan. Dalam hal ini SMP Muhammadiyah Kaliwungu memahami dengan sistem rumpun/sama yang berarti mengelompokkan kelas berdasarkan gabungan kecerdasan siswa yang dianggap sesuai.
  - b. Pelatihan guru yang dalam beberapa tahun ini kurang dilaksnakan, karena terjadi beberapa guru yang tidak menjalankan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences*.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Fathul Huda Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu 13 Oktober 2015.



## **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang implementasi manajemen pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* telah dianalisa dan menghasilkan beberapa kesimpulan. Tetapi hasil analisa yang disimpulkan tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan yang tidak bisa dikaji dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah peneliti hanya dapat menganalisis satu sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Penelitian ini tidak dapat menganalisis kelas yang lebih luas. Serta tidak dapat menganalisis semua kecerdasan dalam proses pembelajaran pada materi yang lain. Karena sangat sedikitnya waktu yang diberikan oleh sekolah untuk peneliti meneliti disekolah tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah diuraikan dan dianalisis diatas. Penelitian mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian:

1. Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu pada tahun 2012. Untuk perencanaan, sendiri yaitu pertama mengadakan pelatihan guru-guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Dari penelitian ini guru dibekali cara wawancara dalam rangka MIR, panduan melakukan pembelajaran dengan pendekatan MI. Kemudian pada awal penerimaan peserta didik baru dilakukan tes MIR dalam rangka untuk mengetahui bakat siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembuka, inti dan penutup. Tahapan ini berisi tentang persiapan-persiapan sebelum program belajar mengajar dilakukan. Persiapan tersebut meliputi penyiapan silabus,

rencana pembelajaran, instrumen evaluasi, program kegiatan, bahan, media serta strategi pembelajaran. Persiapan mengajar harus terprogram secara sistematis dan sudah dibuat di awal semester, berupa rumusan berbentuk buku satuan program pengajaran yang sudah mendapatkan rekomendasi dari Kepala Sekolah.

Sedangkan untuk model, media maupun metodenya menggunakan strategi yang variatif. Adanya perubahan pemahaman guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, bahwa siswa itu memiliki ragam kecerdasan sehingga guru dapat memahami pola belajar siswa. Pembelajaran tidak membosankan karena terdapat pembelajaran khusus untuk kelas interpersonal dimana kebanyakan anaknya suka mengekspresikan dirinya di depan umum. Prestasi siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat.

3. Evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Evaluasinya pada hakikatnya sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu masih menginduk pada aturan dari Dinas, evaluasi menyesuaikan dengan sekolah yang ada untuk evaluasi akhir. Untuk evaluasi per KD per sub-nya sekolah menyesuaikan modalitas yang ada dikelas. Selain itu evaluasi untuk ujian kenaikan kelas masih tetap menyesuaikan dengan *stake holders* seperti di Dinas, tapi kalau untuk

evaluasi harian sekolah masih menyesuaikan modalitas belajarnya dan menyesuaikan dengan KD.

Hambatan penelitian dalam pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences*:

- a. Pembagian kelas yang masih menggunakan sistem sama. Karena idealnya dalam pelaksanaan pembelajaran *multiple intelligences* satu kelas adalah satu jenis kecerdasan.
- b. Pelatihan guru yang dalam beberapa tahun ini kurang dilaksnakan, karena terjadi beberapa guru yang tidak menjalankan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pelaksanaan *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan kecakapan siswa Sekolah Menengah Pertama. Mudah-mudahan saran ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu pada khususnya dan bagi lembaga pendidikan yang lain pada khususnya:

1. Kepada kepala sekolah beserta guru, hendaknya selalu meningkatkan sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung proses perkembangan kemampuan dan sosialisasi siswa yang baik dari segi sarana dan prasarana maupun strategi pembelajaran agar lebih bervariasi.

2. Fungsi guru sangat penting dan membutuhkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam dalam pendekatan *Multiple Intelligences* khususnya dan materi pelajaran yang lain pada umumnya terhadap anak usia Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu, diharapkan guru dengan segala keahlian kemampuannya dapat mengarahkan pada perkembangan intelektualnya agar dapat berkembang baik dengan berbagai strategi yang variatif. Serta lebih memahami kondisi psikologi anak yang tidak menentukan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
3. Komite sekolah harus memiliki pandangan yang sama didalam memberikan pendidikan bagi anak seusia dengan kebutuhan dan keunikannya masing-masing. Kesamaan pandangan dapat diciptakan melalui pertemuan berkala antara Wali kelas dan Guru BK dengan orang tua.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmatnya, dengan memberikan kekuatan lahir dan batin serta ketenangan jiwa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ini dengan baik.

Bahwa dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah mengupayakan dengan baik. Namun peneliti menyadari bahwa

skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena kemampuan berpikir yang dimiliki peneliti sangatlah terbatas. Karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak.

Dan tak lupa peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Harapan kami semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan dapat memberikan masukan pada SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yang merupakan objek dari penelitian ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridhaNya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.R., Nurdin dan Suyata, *Efektifitas Pengguna Metode Intelegensi Ganda dalam Proses Pembelajaran di SMU*, 2004.
- A.S. Munandar, Conny Semiawan, *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1984).
- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992).
- Armstrong, Thomas, *Multiple Intelligences In The Classroom*, (Virginia: ASCD, 2009).
- Azwar, Saifudin, *Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- B. Uno, Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Aneka Cipta, 2000).
- Chabib Thoha, M, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 1996).
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2013).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- E. Robert, Stake. 1967. *The Countenance of Education Evaluation*.

- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Gardner, Howard, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)*, (NewYork: Basicbooks, 1983).
- Gunawan, Adi W, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004).
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004).
- Hasan, S. Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Hornby, AS. 1987. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Ibrahim dan Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2002).
- Imam Machali & Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Pustaka Educa, 2010).
- Jasmine, Julia, *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk*, (Bandung: Nuansa, 2007).
- John Donald, McNeil. 1990. *Curriculum: A comprehensive Introduction*. London: Scot.
- Kenny & Dacey, *Adolescent Development*, New York: McGraw Hill, 1997.

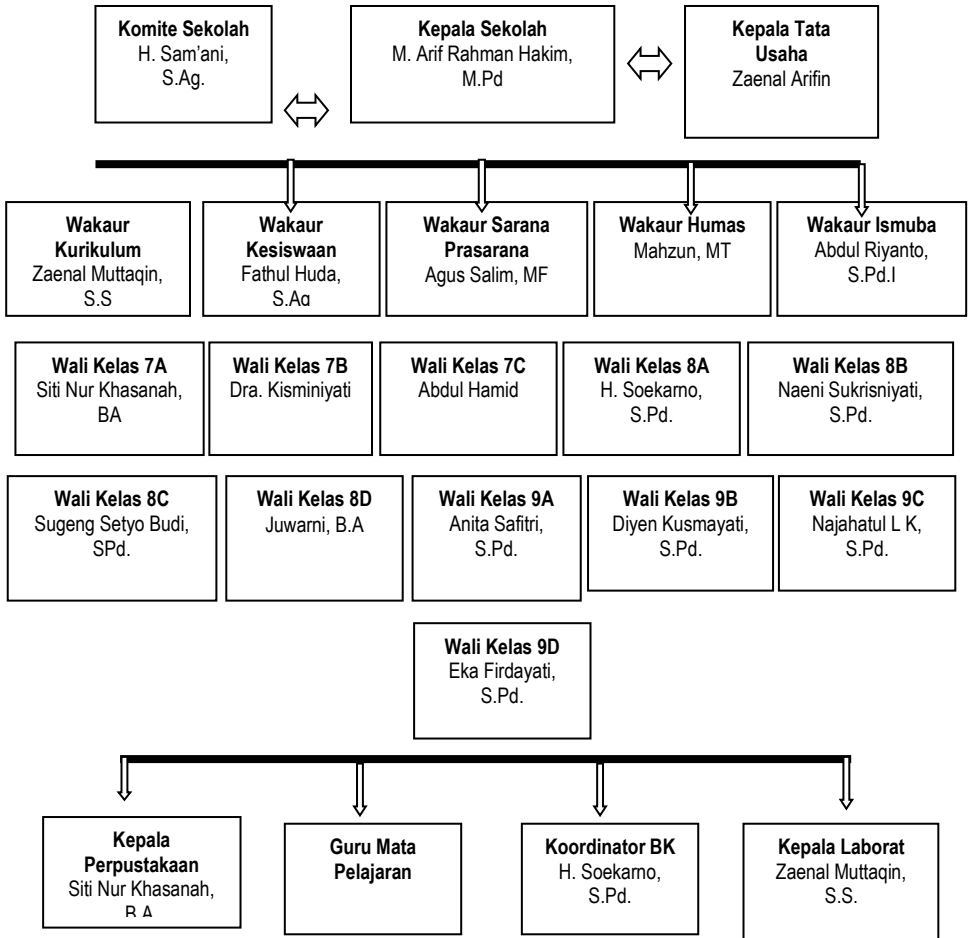


- Mandalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Moh. Makin, Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Muttaqin, Imamul, *Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003).
- \_\_\_\_\_, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Rusman, *Pendekatan dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: UPI, 2002).
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Menangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004).
- Saller & Miller, *Curriculum Perspectives and practice*, (New York & London: Longman, 1985).
- Silberman, Mel, *Active Learning, Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).

- Soewandi, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Meda, 2012).
- Sudrajat dan M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharsono, *Akselerasi Intelligensi*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Sumantri, Mulyani, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2007).
- Supriadi, Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Surjadi Sumadiredja, Ahmad, *Kecerdasan dan Lingkungan Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 2014).
- Suryosubroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Syaodih, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994).
- Yamin, Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013).

# Lampiran 1

## Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu



Lampiran 2


**DAFTAR NAMA GURU, STAF, KARYAWAN DAN  
PEMBAGIAN TUGAS DI SMP MUHAMMADIYAH 3  
KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL  
TAHUN AJARAN 2015/ 2016**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	M. Arif Rahman Hakim, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Zaenal Muttaqin, S.S	Wakaur Kurikulum
3.	Fathul Huda, S.Ag	Wakaur Kesiswaan
4.	H. Khamdi, S.Pd.I	Guru IPA Kelas VII
5.	Kusmiyati, S.Pd	Guru Mapel TIK
6.	Dra. Kisminiyati	Wali Kelas VII B
7.	Abdul Hamid	Wali Kelas VII D
8.	Bambang Sugiarto, B.Sc	Guru Mapel B.Jawa
9.	Sugeng Setyo Budi, S.Pd.	Wali Kelas VIII C
10.	Agus Salim, MF	Guru Mapel Elektronika
11.	Hj. Sumarni, BA	Wali Kelas VII C
12.	Siti Nur Khasanah, BA	Wali Kelas VII A
13.	Juwarni, BA	Wali Kelas VIII D
14.	H. Soekarno, S.Pd.	Wali Kelas VIII A
15.	Teguh Wahono	Guru Mapel Penjaskes
16.	Eka Firdayati, S.Pd	Wali Kelas IX D
17.	Naeni Sukrisniyati, S.Pd	Wali Kelas VIII B
18.	Anita Safitri, S.Pd	Wali Kelas IX A
19.	Mahzun MT	Guru Mapel PAI
20.	Diyen Sri Kuswayati, S.Pd	Wali Kelas IX B
21.	Nur Kholilah, SE	Guru Mapel TIK
22.	Najahatul Laili Khairunnisa, S.Pd	Wali Kelas IX C
23.	Kurniawan, S.Pd	Guru Mapel Seni Budaya
24.	Wahyu Agus Yulianto, M.Ag	Guru Mapel PAI
25.	Abdul Riyanto, S.Pd.I	Guru Mapel PAI

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
26.	Samudi, S.Ag	Guru Mapel PAI
27.	Lulu' Aina'ul M, S.Pd	Guru Mapel IPA
28.	Maftuhah	Pustakawan
29.	Zaenal Arifin	TU
30.	Nur Yuliani	TU
31.	Ibnu Hasyim	Keamanan

Lampiran 3

Laporan Perkembangan Kemampuan Siswa


**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAB. KENDAL**  
**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
**SMP MUHAMMADIYAH 3 KALIWUNGU**  
**SEKOLAH BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES**  
**(TERAKREDITASI A)**  
 Jl. Raya Timur No. 75 A Kaliwungu Kendal (0294) 383 132

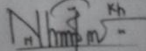
**LAPORAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN SISWA**  
**RANAH AFEKTIF**

Nama : Kurniatul Baroroh Semester : Gasal  
 NIS : 5039 Laporan : 6 bulan  
 Kelas : IX C Tahun : 2015 / 2016

NO	MATA PELAJARAN	Indikator Sikap				Respon terhadap Materi
		Kedisiplinan Siswa	Kepatuhan kepada Guru	Kesetiak awanan	Kebersihan Kelas	
1	Pendidikan Agama Islam					
	a. Aqidah	92	93	94	92	86
	b. Alqur'an	92	93	93	85	86
	c. Akhlak	86	88	88	88	90
	d. Tarikh Islam	90	85	80	85	80
	e. Ibadah	86	88	88	88	90
2	Pendidikan Kewarganegaraan	90	89	88	86	89
3	Bahasa Indonesia	90	90	88	89	90
4	Bahasa Inggris	90	91	87	85	89
5	Matematika	88	85	85	82	89
6	Ilmu Pengetahuan Alam	88	86	83	85	86
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	86	90	90	86	86
8	Seni Budaya	92	93	89	92	86
9	Penjaskes	90	85	90	85	90
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	90	91	87	85	89
11	Muatan Lokal					
	a. Bahasa Jawa	90	85	76	80	85
	b. Ketrampilan	80	85	85	90	85
	c. Kemuhmadiyah	90	85	80	85	80
	d. Bahasa Arab	92	93	93	85	86
Nilai Rata- Rata per Aspek		89	89	87	86	87
Nilai Afektif Siswa		88				
Keterangan		Memuaskan				

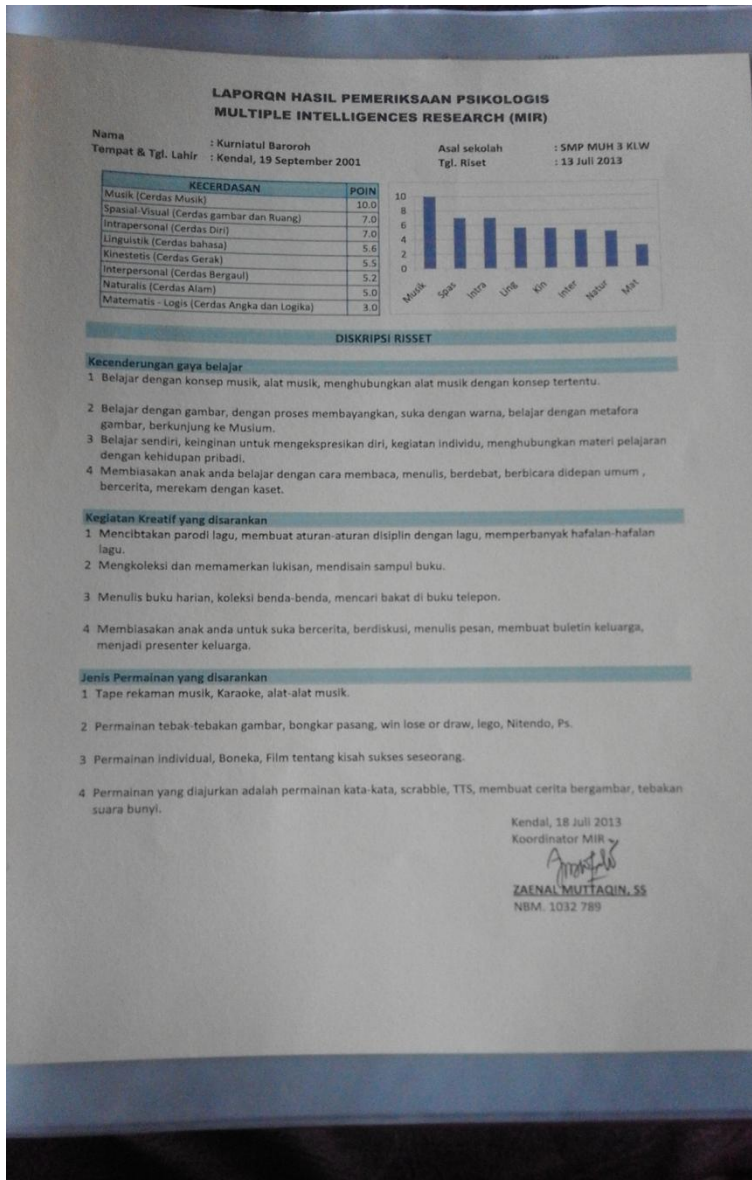
GRADE NILAI	KETERANGAN
86 - 100	Memuaskan
71 - 85	Baik
56 - 70	Butuh Usaha

Mengetahui,  
 Wali Murid

Kaliwungu, 19 Desember 2015  
 Wali Kelas IX C  
  
**N. Laili Khairunnisa', S.Pd**  
 NBM. 1 146 392

## Lampiran 4

### Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologi MIR



## Lampiran 5

### **PANDUAN DOKUMENTASI**

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.
2. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Muhammadiyah.
3. Program pelatihan apa yang dipakai guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*
4. Daftar guru dan karyawan sekolah



## Lampiran 6

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Hal-hal yang di observasi meliputi:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI terkait pendekatan *multiple intelligences*.
2. Bagaimana lingkungan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.
3. Apa saja media atau sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang proses belajar mengajar.
4. Apa saja metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan *Multiple Intelligences*.
5. Bagaimana kondisi siswa terkait kecerdasannya
6. Apakah terdapat staf khusus yang berperan menangani pembelajaran terkait penggunaan pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Lampiran 7

**TRANSKIP WAWANCARA**

Nara Sumber : M. Arif Rahman Hakim, M.Pd. (Kepala Sekolah)

Tanggal : 10 Oktober 2015

Tempat : di Ruang Kantor Kepala Sekolah

Waktu : 09.00-10.00

<b>No</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<p>Pewawancara: Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI dengan pendekatan <i>multiple intelligences</i> di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu?</p> <p>Nara Sumber: Perencanaannya yaitu kita melaksanakan pelatihan untuk guru-guru supaya paham dan bisa melaksanakan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>. Untuk awal mulanya yang melatarbelakangi <i>multiple intelligences</i> ini di terapkan di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, waktu itu kita melakukan studi banding ke Jawa Timur di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, kita mendapatkan ilmu, terus akhirnya kita tertarik untuk menggunakan <i>multiple intelligences</i>, selanjutnya kita mengadakan pelatihan MI dari situlah kita memulai menerapkan <i>multiple</i></p>

No	Pertanyaan dan Jawaban
	<i>intelligences</i> itu.
2.	<p>Pewawancara: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan <i>multiple intelligences</i> pak?</p> <p>Nara Sumber: pelaksanaanya yaitu kita memberikan pelatihan dengan cara mentransfer beberapa guru ada yang direkrut menjadi pewawancara. Jadi ketika menerapkan <i>Multiple Intelligences</i> itu harus ada <i>Multiple Intelligences Research</i>, nah itu kan membutuhkan orang yang melakukan MIR itu sehingga ada rekrutmen dari pak munif menjadi pewawancara yang berguna untuk mewawancarai murid. Nah yang mewawancarai itu mendapatkan rekomendasi dari pak munif. Jadi kita melatih satu guru untuk dilatih. Gunanya ketika kembali ke sekolah untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Meskipun tetap ada pelatihan untuk semuanya, setelah kita menerapkan. Memang dilapangan banyak kendala, tidak semudah yang kita bayangkan. Sampai saat ini belum bisa dikatakan sudah bagus, masih ada kekurangan yang harus di evaluasi.</p>
3.	Pewawancara: Bagaimana pelaksanaan <i>multiple intelligences Research</i> atau tes untuk siswa yang masuk di

No	Pertanyaan dan Jawaban
	<p data-bbox="454 185 892 219">SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu?</p> <p data-bbox="244 240 1043 516">Nara Sumber: Untuk pelaksanaannya yaitu Jadi kita mempersiapkan MIR itu bukan untuk mengetes Cuma untuk mengetahui kecerdasannya saja. Caranya nanti dengan di wawancarai oleh guru yang sudah mendapatkan pelatihan dan ditunjuk oleh sekolah.</p>
4.	<p data-bbox="244 537 1043 678">Pewawancara: Berarti ada staf khusus yang menangani pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ini ya pak?</p> <p data-bbox="244 695 1043 976">Nara Sumber: bukan staf namanya Cuma penanggung jawab MI saja, namanya Pak Zaenal nanti pak Zaenal membentuk Tim yang mengurus MIR tersebut juga bertugas untuk mengirim data juga menyiapkan untuk wawancara <i>Multiple Intelligences Research</i>.</p>
5.	<p data-bbox="244 992 1043 1133">Pewawancara: bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan <i>multiple intelligences</i> di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu?</p> <p data-bbox="244 1149 1043 1393">Nara Sumber: evaluasinya/ penilaiannya yaikni kita menggunakan alat pengukur wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan terkait kecerdasan siswa. Nanti kita setelah diwawancarai kita mengirim hasilnya. Alat yang digunakan untuk</p>

No	Pertanyaan dan Jawaban
	<p>wawancara pun dari sana (Sidoarjo). Kemudian dari sana mengirim hasil kecerdasannya, lalu direkomendasikan jenis pembelajaran yang cocok dan juga mengelompokkan kelasnya.</p>
6.	<p>Pewawancara: Fasilitas apa saja yang diberikan dan diperlukan untuk menunjang pembelajaran berbasis MI?</p> <p>Nara Sumber: Fasilitas di sekolah kita sediakan alat peraga, selalu kalau guru membutuhkan apa kita penuh. Ekstrakurikuler juga termasuk fasilitas yang diluar. Karena kita disini tempatnya kurang. Karya futsal, sepak bola, HW, TSPM. Jadi fasilitasnya kalau disini kita selalu penuh.</p>
7.	<p>Pewawancara: Apakah ada seleksi untuk guru-guru yang akan mengajar di SMP Muhammadiyah 3 kaliwungu?</p> <p>Nara Sumber: Ada, seleksi khususnya hanya untuk tenaga pendidik saja secara fundamental. Kalau yang terkait dengan MI ya nanti langsung dilatih disini saja, yang mewawancarai bagi tugas ada yang dari lembaga. Ada yang ngetes ngajinya, kepegawaiannya, komitmen, cara ngajar kaya micro teaching, keagamaan, kinerja, komitmen.</p>
8.	<p>Pewawancara: menurut bapak bagaimana hasil dengan menggunakan pembelajaran berbasis MI serta</p>

No	Pertanyaan dan Jawaban
	<p>apakah mempengaruhi terhadap peran SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sebagai lembaga yang mengutamakan pendidikan yang berbasis Islam?</p> <p>Nara Sumber: hasilnya kalau yang paling utama, adalah perubahan paradigma, selanjutnya dari cara pengajarnya ada perkembangangan tidak monoton. Hasilnya untuk siswa jadi enjoy dalam belajar, prestasi anak dengan adanya pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> juga justru meningkat. Dengan adanya <i>Multiple Intelligences</i> wawasannya jadi tambah, banyak ide-ide kreatif pada siswa dan khususnya guru sebagai implementator.</p>

## Lampiran 8

### TRANSKIP WAWANCARA

Nara Sumber : Zaenal Muttaqin, S.S (Wakaur Kurikulum)

Tanggal : 8 Oktober 2015

Tempat : di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

Waktu : 10.00-11.00

<b>No</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<p>Pewawancara: menurut bapak bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan MI?</p> <p>Nara Sumber: perencanaannya pembelajarannya sebetulnya pada dasarnya itu dari perencanaan pembelajarannya tidak menyimpang dari standar proses, standar isi. Sebetulnya <i>multiple intelligences</i> itu adalah metode pembelajarannya, jadi pengajarannya kita tidak mengubah sama sekali.</p>
2.	<p>Pewawancara: berarti kurikulumnya tetap sama dengan KTSP?</p> <p>Nara sumber: iya, sama kita tidak mengubah standar isi dan proses.</p>
3.	<p>Pewawancara: bagaimana cara memadukan atau menyesuaikan kurikulum KTSP dengan pendekatan MI?</p> <p>Nara sumber: untuk memadukan kurikulum KTSP dengan pendekatan MI yaitu ada beberapa tahapan, yang pertama kita melakukan <i>research</i> terhadap setiap peserta didik untuk kita kenali gaya belajarnya atau modalitas belajar yang</p>

<b>No</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
	<p>menonjol. Jadi masing-masing orang kan berbeda-beda kecenderungannya, nah awal masuk kita melakukan analisis baru kita mengelompokkan mereka berdasarkan modalitas belajarnya.</p>
4.	<p>Pewawancara: berarti sesuai berdasarkan kecenderungan peserta didik nantinya masuk kecerdasan mana?  Nara sumber: iya, sebetulnya bukan kecerdasannya itu, tetapi terkait modalitas gaya belajar itu, gaya belajarnya yang termasuk auditori, kinestetik, visual.</p>
5.	<p>Pewawancara: apa saja strategi pembelajaran PAI dengan pendekatan MI?  Nara sumber: strateginya itu kita mengembangkan yang namanya metode pembelajaran. Jadi yang kita kembangkan seperti itu. Kalau pada sistem-sistem yang tidak menggunakan pendekatan MI kan biasanya di dalam satu kelas itu tercampur beberapa modalitas belajar, tetapi guru memberikan layanan yang sama. Maksudnya anak-anak itu entah itu kinestetik, auditori, visual mereka diberi layanan sesuai dengan guru, tetapi kalau dengan pendekatan MI itu kita mengembangkannya adalah di dalam satu kelas itu kita memberikan layanan sesuai dengan modalitas belajar anak.</p>
6.	<p>Pewawancara: bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan MI di SMP?  Nara sumber: iya yang tadi itu kita mengembangkannya, kalau pembelajarannya kita tidak merubah, pelaksanaan pembelajarannya tidak kita rubah, kita hanya mengembangkan metode pembelajarannya sama strategi pembelajarannya.</p>



No	Pertanyaan dan Jawaban
7.	<p>Pewawancara: apakah visi dan misi terkait MI dengan sekolah itu berbeda atau sama?</p> <p>Nara sumber: kalau visi dan misi kita menetapkan dari awal. Kalau di sini justru dengan pendekatan <i>multiple intelligences</i> itu justru selaras sekali dengan visi misi sekolah. Jadi yang namanya sekolah kan pasti ingin kalau di sini mencetak siswa berprestasi, prestasi itu kan banyak.</p>
8.	<p>Pewawancara: apa saja mata pelajaran PAI yang di ajarkan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu?</p> <p>Nara sumber: mata pelajaran PAI di sini yaitu aqidah, akhlak, al-Qur'an, Bahasa Arab, Tarikh Ibadah dan Kemuhammadiyah.</p>
9.	<p>Pewawancara: bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan MI?</p> <p>Nara sumber: kalau evaluasinya itu pada hakikatnya kita masih menginduk ya yang namanya sekolah ada aturan dari dinas, evaluasi itu tetap kita menyesuaikan dengan sekolah yang ada untuk evaluasi akhir. Tapi kalau untuk evaluasi per KD per sub-nya itu kita menyesuaikan modalitas yang ada dikelas. Kalau evaluasi untuk ujian kenaikan kelas kita tetap menyesuaikan dengan <i>stake holders</i>, kalau paten kayak di dinas tapi kalau untuk harian kita menyesuaikan modalitas belajarnya dan menyesuaikan dengan KD itu. Misal KD itu kita harus praktek ya kita praktek, kalau KD itu praktek tulis ya kita praktek tulis, itu untuk evaluasinya sebetulnya tidak bermasalah, hanya sebetulnya titik berat pendekatan MI di sekolah ini adalah proses pembelajarannya, bagaimana anak-anak dengan modalitas yang berbeda itu mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai yang seimbang, sehingga muaranya kita pada prestasi. Jadi tujuan kita adalah bagaimana prestasi akademik dan non akademik anak itu</p>

No	Pertanyaan dan Jawaban
	<p>maju dengan modalitas belajar yang mereka miliki. Kan rata-rata orang menghakimi anak tidak harus matematika bisa dikatakan bodoh, tidak bisa sekolah tidak bisa berbicara dikatakan bodoh, tapi kan pada menseset kita harus mengubah menseset dulu bahwa MI itu tidak selamanya anak pintar matematika itu nantinya bisa sukses tidak selalu juga yang pintar bahasa juga sukses. Jadi bagaimana cara kita menyeimbangkan menggali potensi dari masing-masing anak itu agar nantinya setelah keluar dari sini atau di sekolah lanjutan mereka sudah mantap dengan apa yang mereka bisa. Sebetulnya hanya itu, kita memang tujuannya akademik lagi, tujuan kemampuan individunya dengan modalitas belajar yang mereka miliki.</p>
10.	<p>Pewawancara: disini sebelumnya kan belum menggunakan pendekatan <i>multiple intelligences</i>, sebelumnya dapat ilmu dari mana ya pak?</p> <p>Nara sumber: kalau ilmu itu kan dimana-mana mas sebetulnya kita awalnya kita itu belajar, ini sekolah swasta kemudian kalau kita diajak bersaing dengan sekolah Negeri juga jelas kita kalah, kemudian kita istilahnya belajar dan baca-baca dengan teman-teman itu kok membaca ada MI dan ternyata anak itu punya kecerdasan yang berbeda-beda dan jelas itu bisa menonjol dalam waktu yang bersamaan, kalau tidak kita layani, tidak kita bimbing, tidak kita arahkan, nantinya seperti itu terus tidak ada kemajuan. Kalau ilmunya dari banyak sumber.</p>
11.	<p>Pewawancara: bagaimana perbedaan antara RPP KTSP dengan pendekatan MI, perbedaannya seperti apa ya pak?</p> <p>Nara sumber: gini, RPPnya tergantung dari bagaimana gurunya kalau RPP di KTSP itu kan kalau di dinas itu kan ada standarnya. Sebenarnya guru-guru</p>

No	Pertanyaan dan Jawaban
	<p>disini itu membuat RPP ada dua macam karena untuk supervisi dinas sama di kelas. Rata-rata ada yang membuat dua dan ada yang dinas, kenapa? Karena RPP di <i>multiple intelligences</i> itu belum diterima, maksudnya di situ kan ada acuannya sendiri, KTSP juga ada sendiri, nah kita menyimpang, kita ada bagian-bagian yang berbeda dengan itu sehingga mau tidak mau kita menyesuaikan dinas dulu tapi jika kita mengimplementasikan baru kita mengubah yang disitu sedikit.</p>
12.	<p>Pewawancara: bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu?</p> <p>Nara sumber: kalau berdirinya saya kurang tahu mas. Cuma kalau berdirinya MI di SMP Muhammadiyah Kaliwungu itu digagas oleh Ibu Dian Fajarwati kemudian mendatangkan ahli namanya Pak Munif Chatib dari Surabaya, mengadakan pelatihan MI ini kemudian ada beberapa guru termasuk saya dan Pak Arif Rahman Hakim juga mengikuti pelatihan namanya G.A (guardian angel) di Surabaya. Satu minggu, kemudian kita juga mendatangkan ahli ke sini untuk memberikan pelatihan pada bapak dan ibu guru juga disini. Jadi seperti itu untuk sejarah, kenapa kita menggunakan MI, jadi kita nggak asal, toh kita sudah ada pelatihan sudah mendatangkan ahli dan guru-guru yang dikirim ke G.A itu saya sendiri dan Pak Arif lainnya belum. Sebelumnya SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu juga sudah pernah melakukan studi banding di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo itu juga membahas tentang pengembangan kurikulum. Kalau kurikulum kita tidak berani mengubah, sana juga tidak mengubah, sebetulnya MI pada proses pembelajaran sama pada bagaimana menguatkan anak itu untuk</p>

No	Pertanyaan dan Jawaban
	<p>mengembangkan potensinya, jadi menurut saya sebetulnya MI itu lebih ke ekstrakurikuler nya kita layani lah misalnya anak yang gemar muasik kita layani, mereka bisa mengembangkan di ekstra kurikulumnya karena ya penjenengan sudah tahu sendiri bagaimana kurikulum di Indonesia, kurikulum SNP kan harus ada standarnya.</p>
13.	<p>Pewawancara: setelah lulus dari SMP apa yang menjadi bekal untuk mengembangkan kecerdasan siswa yang sudah dibangun sebelumnya?</p> <p>Nara sumber: yang menjadi bekal sebenarnya begini, ini kan kecerdasan majemuk ya dari artian kita hanya memberikan begini, “kamu sudah tahu kita latih silahkan cari sekolah atau cari tempat di mana kamu bisa mengembangkan diri” dan kebetulan kan banyak dari urusan kalau kita melanjutkan amal usaha Muhammadiyah aja untuk presentasi sosialisasi ke sini, untuk bagaimana bekalnya ya setiap hari kan istilahnya banyak anak, “kamu sudah tahu ini silahkan kamu kembangkan sendiri di luar dan rata-rata justru mereka berkembang setelah dari sini. Kalau disini istilahnya begini, kita hanya menanam bibit tetapi yang memanen orang lain karena mereka kan usia berkembang di SMA kalau disini belum, rata-rata begitu. Kita sudah tiga atau empat tahun ini jalan ya itu mereka menunjukkan bakatnya itu setelah sekolah SMA.</p>
14.	<p>Pewawancara: apa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan MI?</p> <p>Nara sumber: kalau kelebihan nya sebetulnya begini dalam proses pembelajarannya itu seorang guru sudah kenal karakter anak masing-masing, dimana ia akan belajar jadi istilahnya untuk antisipasi nanti anak akan seperti ini kita sudah tahu</p>

No	Pertanyaan dan Jawaban
	<p>dalam arti kelas ini begini, karena karakter kelas sudah diketahui. Kendalanya masih banyak salah satunya adalah karena kelemahan kita dalam SDM belum begitu paham betul juga belum terlayani secara maksimal, kadang-kadang masih ada guru yang melayani sama saja kemudian dengan kelas yang berbeda, kendala berikutnya juga memang kalau kita mau menerapkan pendekatan MI secara teoritis itu kita memerlukan ilustrasi yang lebih banyak jadi kendalanya seperti itu, ada kan kendalanya juga saya sendiri ngakulah dalam artian kita sebelum mengajar harus mempersiapkan administrasi yang lebih biar kita maksimal melayani anak. Jadi belum bisa maksimal memberikan layanan sesuai dengan modalitas belajar yang baik.</p>
15.	<p>Pewawancara: apakah G.A seorang guru yang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan MI ya pak?  Nara sumber: Guardian angel sebetulnya tugasnya untuk mengembangkan macam-macam tentang MI harus berkala, harusnya kan sampai empat kali, kalau sama Pak Arif baru sekali jadi belum seluruhnya seperti itu.</p>

## Lampiran 9

### TRANSKIP WAWANCARA

Nara Sumber : Wahyu Agus Yulianto, M.Ag. (Guru)

Tanggal : 7 Oktober 2015

Tempat : di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

Waktu : 09.00-10.00

NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Pewawancara: Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan <i>multiple intelligences</i> di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu?</p> <p>Nara Sumber: Pada tahap perencanaan yang saya lakukan adalah dengan membuat RPP untuk mempermudah jalannya proses pelaksanaan belajar mengajar mapel Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan sekolah.</p>
2	<p>Pewawancara: Bagaimana karakteristik siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu?</p> <p>Nara Sumber: Menurut saya, karakteristik siswa sangat beragam tidak bisa menggunakan pola pengajaran yang seragam. Siswa dituntut untuk bisa menikmati pelajaran Agama Islam jika pengajarannya hanya memberikan penjelasan-penjelasan dipapan tulis tanpa variasi, praktek langsung. Sebagai contoh, siswa yang berada dikelas</p>

NO	Pertanyaan dan Jawaban
	<p>musik atau nyanyian, begitu juga kelas angka tidak akan mudah menerima pelajaran jika tanpa dipancing dengan berhitung, dll. Sementara untuk siswa di sekolah yang lain bisa lebih konsentrasi jika tanpa kegiatan fisik lainnya, itupun belum tentu mereka bisa memahami sepenuhnya pelajaran yang disampaikan.</p>
3	<p>Pewawancara: Bagaimana cara untuk mengidentifikasi siswa sehingga tepat pada kecerdasan yang dimilikinya?</p> <p>Nara Sumber: Guru harus mampu mengidentifikasi sejak dini kecerdasan siswa. Guru harus merasa tertantang untuk memahami siswanya. Tantangan itu diterapkan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu beragama. Kami memang menggolongkan kecerdasan masing-masing siswa. Kemudian kami juga mengumpulkan mereka yang memiliki kecerdasan sama berdasarkan identifikasi wali kelas masing-masing. Identifikasi tersebut dilakukan melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh wali kelas berdasarkan panduan observasi yang sudah</p>

NO	Pertanyaan dan Jawaban
	disediakan oleh sekolah.
4	<p>Pewawancara: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan <i>multiple intelligences</i>?</p> <p>Nara Sumber: Menurut saya, <i>multiple intelligences</i> merupakan faktor utama dan pertama bagi siswa SMP untuk dapat mengenali kecerdasannya. Hal ini dapat dilihat dari jenis kecerdasan yang tampak. Dari jenis-jenis kecerdasan tampak adanya perkembangan kecerdasan siswa dan secara otomatis siswa menjadi percaya diri dengan kecerdasan yang dimilikinya.</p>
5	<p>Pewawancara: Apakah terdapat kelebihan dan kekurangan dalam implementasi kurikulum PAI dengan pendekatan <i>multiple intelligences</i>?</p> <p>Nara Sumber: Kelebihannya mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, guru menjadi lebih kreatif. Adapun kekurangannya adalah bahwa penilaian sebagaimana dikonsepsikan strategi <i>multiple intelligences</i>, yaitu penilaian belum bisa dilaksanakan disebabkan terkendala kebijakan Diknas dan pelaksanaan <i>MIR</i> yang harusnya dilaksanakan pada tahun pertama.</p>
6	<p>Pewawancara: Apakah ada standar khusus buat guru-gurunya?</p> <p>Nara Sumber: Ada lewat pelatihan, tapi yang ngurusi dari</p>



NO	Pertanyaan dan Jawaban
	depagnya kita hanya sebagai pelaksanaanya.
7	<p>Pewawancara: Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan <i>multiple intelligences</i>?</p> <p>Nara Sumber: Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan <i>multiple intelligences</i>. Sebuah penilaian terhadap peserta didik yang bukan diukur dari segi kognitifnya saja melainkan juga segi afektif dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan <i>multiple intelligences</i> adalah portofolio, penilaian selama proses belajar dan soal tertulis.</p>

**RPP (1)**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN**  
**PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES***

***“Lesson Plan”***

**Identitas Sekolah**

**Nama** : Abdul Riyanto, S.Pd.I  
**Nama Sekolah** : SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
**Mata Pelajaran** : Ibadah  
**Kelas/ Semester** : VII/ I

**SILABUS**

**Judul** : Sholat Berjama’ah  
**Materi** : Pengertian dan Hukum Sholat Berjama’ah  
**Standar Kompetensi** : Memahami ketentuan Sholat berjama’ah  
**Kompetensi Dasar** : Mampu menjelaskan dan mempraktekan gerakan dan bacaan sholat  
**Hasil Belajar** : Siswa mampu menjelaskan dan mempraktekkan gerakan sholat

**Indikator Hasil Belajar** :

1. Siswa mampu menjelaskan ketentuan sholat berjamaah
2. Siswa mampu mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat berjamaah
3. Siswa membiasakan sholat berjamaah dengan tertib

**Alokasi Waktu** : 6 x TM @ 1 x 40 menit

## **Tatap Muka I**

### **Apersepsi (Alpha Zone)**

- Guru menyampaikan salam ke siswa kemudian mengabsen

### **Apersepsi (Scene Setting)**

- Guru memberikan cuplikan cerita orang yang melaksanakan sholat berjamaah
- Guru menjelaskan ketentuan sholat berjamaah dan fungsinya

**Strategi pembelajaran** : Ceramah, Praktek dan Tanya Jawab

### **Kegiatan Inti** :

- Guru menjelaskan ketentuan sholat berjamaah beserta dalilnya

### **Langkah2 pembelajaran** :

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang ketentuan sholat berjamaah
- Siswa mendengarkan dan bertanya sama guru
- Siswa diminta menuliskan dan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan guru
- Praktek di masjid

### **Multiple Intelligences Approach**

Kinestetik, visual

## **Tatap Muka II**

### **Apersepsi (Alpha zone)**

- Guru memberi salam ke siswa dilanjutkan absensi siswa
- Anak diajak untuk melakukan tepuk sholat

### **Warmer**

- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dengan tanya jawab

### **Pre-teach**

- Di masjid
- Gambar gerakan orang sholat beserta bacaannya
- Lengkap gerakan orang sholat yang baik dan benar

### **Apersepsi (Scene Setting)**

- Guru meminta siswa berkelompok lima orang menyusun gambar gerakan shalat

**Strategi pembelajaran** : diskusi dan praktek

**Kegiatan Inti** :

- Setiap kelompok diminta mengurutkan gambar gerakan orang sholat dengan baik dan benar bacaannya.

**Langkah2 pembelajaran** :

- Guru meminta siswa berkelompok lima orang
- Setiap kelompok diberi gambar gerakan sholat beserta bacaannya
- Setiap kelompok disuruh mengurutkan
- Setiap kelompok mempresentasikan
- Guru memberikan tanggapan

### **Multiple Intelligences Approach**

Interpersonal, kinestetik

### **Project**

- Siswa diminta menghafalkan gerakan sholat dari awal sampai akhir dengan benar

### **Pedoman penskoran**

Nilai siswa

Kaliwungu,

Mengetahui

Ketua Program MI

Guru Mapel

**Zaenal Muttaqin, S.S**

**Abdul Riyanto, S.Pd.I**

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**M. Arif Rahman Hakim, M.Pd.**

## **RPP (2)** **“LESSON PLAN”**

### **IDENTITAS SEKOLAH**

**Nama** : Abdul Riyanto, S.Pd.I  
**Nama Sekolah** : SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
**Mata Pelajaran** : Ibadah  
**Kelas/ Semester** : VII/ I

### **SILABUS**

**Judul** : Sholat Fardhu  
**Materi** : Pengertian dan Hukum Sholat Fardhu  
**Standar kompetensi** : Memahami ketentuan Sholat Fardhu  
**Kompetensi dasar** : Mampu menjelaskan dan mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat fardhu  
**Hasil belajar** : Siswa mampu menjelaskan dan mempraktekkan gerakan sholat fardhu

### **Indikator hasil belajar** :

1. Siswa mampu menjelaskan ketentuan sholat fardhu
2. Siswa mampu mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat fardhu
3. Siswa membiasakan sholat fardhu dengan tertib

**Alokasi waktu** : 6 x TM @ 1 x 40 Menit

### **Tatap Muka I**

#### **Apersepsi (Alpha zone)**

- Guru menyempatkan salam ke siswa kemudian mengabsen

#### **Apersepsi (Scene Setting)**

- Guru memberikan cuplikan cerita orang yang tidak melaksanakan sholat fardhu

- Guru menjelaskan ketentuan sholat fardhu dan manfaatnya

**Strategi pembelajaran** : ceramah, praktek dan tanya jawab

**Kegiatan inti** :

- Guru menjelaskan ketentuan sholat fardhu dan syarat-syaratnya

**Langkah2 pembelajaran** :

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang ketentuan sholat fardhu
- Siswa mendengarkan dan bertanya sama guru
- Siswa diminta menuliskan dan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan guru
- Praktek di masjid

**Multiple Intelligences Approach**

Kinestetik, audio, visual

**Tatap Muka II**

**Apersepsi (Alpha zone)**

- Guru memberi salam ke siswa dilanjutkan absensi siswa
- Anak diajak untuk melakukan tepuk sholat fardhu

**Warmer**

- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dengan tanya jawab

**Pre-teach**

- Di masjid
- Gambar gerakan orang sholat beserta bacaannya
- Lengkap gerakan orang sholat yang baik dan benar

**Apersepsi (Scene Setting)**

- Guru meminta siswa berkelompok 4 orang menyusun gambar gerakan orang sholat

**Strategi pembelajaran** : diskusi dan praktek

**Kegiatan inti** :

- Setiap kelompok diminta mengurutkan gambar gerakan orang sholat dengan baik dan benar bacaannya

**Langkah2 pembelajaran** :

- Guru meminta siswa untuk berkelompok 4 orang
- Setiap kelompok diberi gambar gerakan sholat beserta bacaannya
- Setiap kelompok disuruh mengurutkan
- Setiap kelompok mempresentasikan
- Guru memberikan tanggapan

**Multiple Intelligences Approach**

Naturalis, Interpersonal, Kinestetik

**Project**

- Siswa diminta menghafalkan gerakan sholat dari awal sampai akhir dengan benar

**Pedoman penskoran**

Nilai siswa

Kaliwungu,

Mengetahui

Ketua program MI

Guru Mapel

**Zaenal Muttaqin, S.S**

**Abdul Riyanto, S.Pd.I**

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**M. Arif Rahman Hakim, M.Pd.**

**RPP (3)**  
**“LESSON PLAN”**

**IDENTITAS SEKOLAH**

**Nama** : Abdul Riyanto, S.Pd.I  
**Nama Sekolah** : SMP Muhammadiyah 3 kaliwungu  
**Mata pelajaran** : Ibadah  
**Kelas/ Semester** : VIII/ I

**SILABUS**

**Judul** : Puasa  
**Materi** : Pengertian dan Hukum Puasa  
**Standar Kompetensi** : Memahami ketentuan puasa  
**Kompetensi dasar** : Mampu menjelaskan dan mempraktekkan puasa  
**Hasil belajar** : Siswa mampu menjelaskan dan mempraktekkan puasa

**Indikator hasil belajar** :

1. Siswa mampu menjelaskan ketentuan puasa
2. Mampu mempraktekkan puasa

**Alokasi waktu** : 6 x TM @ 1 x 40 Menit

**Tatap Muka I**

**Apersepsi (Alpha zone)**

- Guru menyampaikan salam ke siswa kemudian mengabsen

**Apersepsi (Scene Setting)**

- Guru memberikan cuplikan cerita orang yang puasa
- Guru menjelaskan ketentuan puasa dan syarat rukun puasa

**Strategi pembelajaran** : ceramah dan tanya jawab

**Kegiatan inti** :

- Guru menjelaskan ketentuan puasa beserta dalilnya



## **Langkah2 pembelajaran :**

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang ketentuan puasa
- Siswa mendengarkan dan bertanya sama guru
- Siswa diminta menuliskan dan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan guru
- Praktek di masjid

## **Multiple Intelligences Approach**

Kinestetik, visual

## **Tatap Muka II**

### **Apersepsi (Alpha zone)**

- Guru memberi salam ke siswa dilanjutkan absensi siswa
- Anak diajak untuk melakukan tepuk puasa

### **Warmer**

- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dengan tanya jawab

### **Pre-teach**

- Di dalam kelas
- Bacaan puasa

### **Apersepsi (Scene Setting)**

- Guru meminta siswa berkelompok 5 orang menyusun puasa wajib dan sunnah

**Strategi pembelajaran :** diskusi dan praktek

### **Kegiatan inti :**

- Setiap kelompok diminta mengurutkan puasa wajib dan sunnah

## **Langkah2 pembelajaran :**

- Guru meminta siswa berkelompok 5 orang
- Setiap kelompok disuruh mengurutkan
- Setiap kelompok mempresentasikan
- Guru memberi tanggapan

## **Multiple Intelligences Approach**

Interpersonal, kinestetik

### **Project**

- Siswa diminta mengurutkan puasa wajib dan sunnah dengan benar

### **Pedoman penskoran**

Nilai siswa

Mengetahui  
Ketua program MI

Kaliwungu,  
Guru Mapel

**Zaenal Muttaqin, S.S**

**Abdul Riyanto, S.Pd.I**

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**M. Arif Rahman Hakim, M.Pd.**

**RPP (4)**  
**“LESSON PLAN”**

**IDENTITAS SEKOLAH**

**Nama** : Abdul Riyanto, S.Pd.I  
**Nama Sekolah** : SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
**Mata Pelajaran** : Ibadah  
**Kelas/ Semester** : VIII/ I

**SILABUS**

**Judul** : Jual beli, pinjam meminjam, musyarakah  
**Materi** : Pengertian dan hukum jual beli, pinjam meminjam, musyarakah  
**Standar kompetensi** : Memahami ketentuan jual beli, pinjam meminjam, musyarakah  
**Kompetensi dasar** : Mampu menjelaskan dan mempraktekkan jual beli, pinjam meminjam  
**Hasil belajar** : Siswa mampu menjelaskan dan mempraktekkan jual beli, pinjam meminjam

**Indikator hasil belajar** :

1. Siswa mampu menjelaskan ketentuan jual beli, pinjam meminjam
2. Siswa mampu mempraktekkan jual beli, Pinjam meminjam, musyarakah

**Alokasi waktu** : 6 x TM @ 1 x 40 Menit

**Tatap Muka I**

**Apersepsi (Alpha zone)**

- Guru menyampaikan salam ke siswa kemudian mengabsen

### **Apersepsi (Scene Setting)**

- Guru memberikan cuplikan cerita orang yang jual beli, pinjam meminjam, musyarakah
- Guru menjelaskan ketentuan dan syarat rukun jual beli

**Strategi pembelajaran** : ceramah dan tanya jawab

**Kegiatan inti** :

- Guru menjelaskan ketentuan jual beli beserta dalilnya

**Langkah2 pembelajaran** :

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang ketentuan jual beli
- Siswa mendengarkan dan bertanya sama guru
- Siswa diminta menuliskan dan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan guru
- Praktek didalam kelas

### **Multiple Intelligences Approach**

Kinestetik, visual

### **Tatap Muka II**

#### **Apersepsi (Alpha zone)**

- Guru memberikan salam ke siswa dilanjutkan absensi siswa
- Anak diajak untuk melakukan tepuk jual beli

#### **Warmer**

- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dengan Tanya jawab

#### **Pre-teach**

- Didalam kelas

#### **Apersepsi (Scene Setting)**

- Guru meminta siswa berkelompok 5 orang menyusun praktek jual beli

**Strategi pembelajaran** : Diskusi dan praktek

**Kegiatan inti** :

- Setiap kelompok diminta mempraktekkan jual beli

**Langkah2 pembelajaran :**

- Guru meminta siswa untuk berkelompok 5 orang
- Setiap kelompok disuruh mempraktekkan
- Setiap kelompok mempresentasikan
- Guru memberikan tanggapan

**Multiple Intelligences Approach**

Interpersonal, kinestetik

**Project**

- Siswa diminta mempraktekkan jual beli dengan benar

**Pedoman penskoran**

Nilai siswa

Mengetahui  
Ketua program MI

Kaliwungu,  
Guru Mapel

**Zaenal Muttaqin, S.S**

**Abdul Riyanto, S.Pd.I**

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**M. Arif Rahman Hakim, M.Pd.**

**RPP (5)**  
**“LESSON PLAN”**

**IDENTITAS SEKOLAH**

**Nama** : Abdul Riyanto, S.Pd.I  
**Nama Sekolah** : SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
**Mata Pelajaran** : Ibadah  
**Kelas/ Semester** : VIII/ I

**SILABUS**

**Judul** : Puasa  
**Materi** : Pengertian dan Hukum Puasa  
**Standar kompetensi** : Memahami ketentuan puasa  
**Kompetensi dasar** : Mampu menjelaskan dan mempraktekkan puasa  
**Hasil belajar** : Siswa mampu menjelaskan dan mempraktekkan puasa

**Indikator hasil belajar** :

1. Siswa mampu menjelaskan ketentuan puasa
2. Siswa mampu mempraktekkan puasa

**Alokasi waktu** : 6 x TM @ 1 x 40 Menit

**Tatap Muka I**

**Apersepsi (Alpha zone)**

- Guru menyampaikan salam ke siswa kemudian mengabsen

**Apersepsi (Scene Setting)**

- Guru memberikan cuplikan cerita orang yang puasa
- Guru menjelaskan ketentuan puasa dan syarat rukun puasa

**Strategi pembelajaran** : Ceramah dan Tanya jawab

**Kegiatan inti** :

- Guru menjelaskan ketentuan puasa beserta dalilnya

## **Langkah2 pembelajaran :**

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang ketentuan puasa
- Siswa mendengarkan dan bertanya sama guru
- Siswa diminta menuliskan dan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan guru
- Praktek di masjid

## **Multiple Intelligences Approach**

Kinestetik, visual

## **Tatap Muka II**

### **Apersepsi (Alpha zone)**

- Guru memberi salam ke siswa dilanjutkan absensi siswa
- Anak diajak untuk melakukan tepuk puasa

### **Warmer**

- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dengan Tanya jawab

### **Pre-teach**

- Didalam kelas
- Bacaan puasa

### **Apersepsi (Scene Setting)**

- Guru meminta siswa berkelompok 5 orang menyusun puasa wajib dan sunnah

**Strategi pembelajaran :** Diskusi dan Praktek

### **Kegiatan inti :**

- Setiap kelompok diminta mengurutkan puasa wajib dan sunnah

## **Langkah2 pembelajaran :**

- Guru meminta siswa untuk berkelompok 5 orang
- Setiap kelompok disuruh mengurutkan
- Setiap kelompok mempresentasikan
- Guru memberikan tanggapan

## **Multiple Intelligences Approach**

Interpersonal, kinestetik

### **Project**

- Siswa diminta mengurutkan puasa wajib dan sunnah dengan benar

### **Pedoman penskoran**

Nilai siswa

Mengetahui

Ketua program MI

Kaliwungu,

Guru Mapel

**Zaenal Muttaqin, S.S**

**Abdul Riyanto, S.Pd.I**

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**M. Arif Rahman Hakim, M.Pd.**



**RPP (6)**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Sekolah** : SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
**Mata Pelajaran** : Akhlaq  
**Kelas/ Semester** : VII/ 1  
**Standar Kompetensi** : Membiasakan Perilaku Terpuji  
**Kompetensi Dasar** : Menjelaskan pengertian siddiq, amanah, tabliq, fatanah  
**Alokasi Waktu** : 1 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami siddiq, amanah, tabliq, fatanah, membaca dan mengartikan dalil naqlinya.

Karakter yang diharapkan : Tepat waktu, Suka memberi, Bekerja keras, Jujur dan Pandai

Materi Pembelajaran

- Pengertian siddiq, amanah, tabliq, fatanah
- Dalil naqli tentang siddiq, amanah, tabliq, fatanah
- Manfaat siddiq, amanah, tabliq, fatanah

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

*Kegiatan Pendahuluan*

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya perilaku terpuji
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (small grup).

### *Kegiatan Inti*

- 1) Eksplorasi
  - Guru menjelaskan pengertian siddiq, amanah, tabliq, fatanah
- 2) Elaborasi
  - Siswa menelaah lebih dalam mengenai siddiq, amanah, tabliq dan fatanah
- 3) Konfirmasi
  - Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? menyenangkan atau tidak?

### Sumber Belajar

- Buku PAI VII/ II Mentari Pustaka
- Buku PAI VII/ Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
- Buku PAI VII swadaya murni
- Al-Qur'an

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen/ Soal</b>
▪ Menjelaskan pengertian siddiq, amanah, tabliq, fatanah dan menyebutkan dalilnya	Tes tertulis	Tes uraian	▪ Jelaskan pengertian siddiq ▪ Tulislah dalil naqli tentang siddiq ▪ Jelaskan manfaat siddiq dalam kehidupan.

Kendal,.....

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

M. Arif Rahman Hakim, M.Pd.  
NBM. 0132786

Abdul Riyanto, S.Pd.I  
NBM. 111 8642

**RPP (7)**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Sekolah** : SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
**Mata Pelajaran** : Akhlaq  
**Kelas/ Semester** : VII/ 1  
**Standar Kompetensi** : Menghindari Akhlaq Tercela  
**Alokasi Waktu** : 1 x 40 Menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari

Karakter yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)  
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)  
Tekun (*diligence*)  
Tanggung jawab (*responsibility*)  
Kecintaan (*Lovely*)

Materi Pembelajaran

- Contoh-contoh akhlaq tercela dalam kehidupan
- Menjelaskan pengertian kizib, khianat, baladah, kitman beserta dalilnya

Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan
- Ceramah

Langkah-langkah Pembelajaran

*Kegiatan Pendahuluan*

- Apersepsi
- Guru membagi siswa dalam 3 kelompok

### *Kegiatan Inti*

#### 1) *Eksplorasi*

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan diskusi yang harus dilakukan siswa.

#### 2) *Elaborasi*

- Siswa berdiskusi untuk mencari contoh-contoh akhlaq tercela

#### 3) *Konfirmasi*

- Siswa menyusun laporan hasil diskusi.

### *Kegiatan Penutup*

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

### Sumber Belajar

- Buku PAI VII mentari pustaka
- PAI swadaya murni
- Al-Qur'an

### Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen/ Soal</b>
▪ Menjauhi contoh-contoh akhlaq tercela dalam kehidupan	Tes tertulis	Tes uraian	▪ Diskusi contoh-contoh akhlaq tercela dalam kehidupan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

M. Arif Rahman Hakim, M.Pd.  
NBM. 0132786

Kendal,.....

Guru Mapel PAI

Abdul Riyanto, S.Pd.I  
NBM. 111 8642

Lampiran 11

**PROGRAM TAHUNAN (PROTA)**

**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadits  
**Satuan Pendidikan** : SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
**Kelas** : VII (tujuh)  
**Tahun** : 2015-2016

Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
I	Memahami Q.S Al-Baqarah ayat 1-20 dan hadits-hadits pilihan	1.1 Membaca Q.S Al-Baqarah ayat 43 sesuai kaidah tajwid	4 x 40 Menit
		1.2 Mengartikan Q.S Al-Baqarah ayat 43 dengan benar	4 x 40 Menit
		1.3 Menulis Q.S Al-Baqarah ayat 43	4 x 40 Menit
		1.4 Membaca hadits-hadits tentang shalat dan zakat	4 x 40 Menit
II	Memahami Q.S Al-Baqarah ayat 20-47 dan hadits-hadits pilihan	2.1 Membaca Q.S Al-Baqarah sesuai Tajwid	4 x 40 Menit
		2.2 Mengartikan Q.S Al-Baqarah ayat 43 dengan benar	4 x 40 Menit
		2.3 Menulis Q.S Al-Baqarah ayat 43	4 x 40 Menit
		2.4. Membaca dan menulis hadits-hadits pilihan dengan tertib	4 x 40 Menit

Kaliwungu, 28 Januari 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

**M. Arief Rahman Hakim, S.Pd**

NBM.1 032 789

Guru Mata Pelajaran

**Abdul Rivanto, S.Pd.I**

NBM.1 118 654

**PROGRAM SEMESTER**

MATA PELAJARAN : AL QUR'AN HADIST  
 SATUAN PENDIDIKAN : SMP MUHAMMADIYAH 3 KALIWUNGU  
 KELAS / SEMESTER : VII/2  
 TAHUN PELAJARAN : 2013-2014

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
1. Memahami QS. Al-Baqoroh ayat 43 dan hadis-hadis pilihan	1.1 Membaca QS. Al-Baqoroh 43 berdasarkan kaedah yang benar	✓					
	1.2 Mengartikan QS. Al-Baqoroh ayat 43 dengan benar	✓					
	1.3 Menulis QS. Al-Baqoroh ayat 43	✓					
	1.4 Membaca dan						
	1.5 menjelaskan hadist-hadist pilihan tentang sholat dan zakat						

Kaliwungu, 28 Januari 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

M. Arief Rahman Hakim, S.Pd.  
 NBM.1.032.789

Guru Mata Pelajaran

Abdul Riyanto, S.Pd.I.  
 NBM.1.118.654



**SILABUS**

NAMA SEKOLAH : SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam (Ibadah)  
 KELAS : VIII  
 SEMESTER : 1  
 STANDAR KOMPETENSI : Mempraktekkan puasa  
 ALOKASI WAKTU :

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU		SUMBER BELAJAR
					TMI	PL	
Memahami pengertian puasa	1,1 Menyebutkan pengertian puasa	Pengertian puasa	Membahas pengertian puasa	Tes tulis /lisan, pengamatan, penugasan	1		Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah
	2,1 Menjelaskan pengertian puasa wajib	Macam-macam puasa	Membahas tentang macam puasa wajib	Tes tulis /lisan, pengamatan, penugasan	1		Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah 1b tahun 2008
Menjelaskan macam-macam puasa	2,2 Memahami tentang puasa Ramadhan						
	2,3 Memahami puasa nazar dan kafarat						
	2,4 Menyebutkan macam puasa sunah		Membahas tentang macam puasa sunah				
	3,1 Menyebutkan syarat-syarat puasa		Pelaksanaan zakat				
Menjelaskan syarat, rukun, sunah, dan pembatal puasa	3,2 Menyebutkan rukun-rukun puasa		Membahas syarat, rukun, sunah dan pembatal puasa	Tes tulis /lisan, pengamatan, penugasan	1		Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah 1b tahun 2008
	3,3 Menyebutkan sunah-sunah puasa						
	3,4 Menyebutkan hal yang membatalkan, puasa						Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU		SUMBER BELAJAR
					TM	PL	
Memahami hikmah puasa	4.1 Menjelaskan hikmah puasa	hikmah puasa dan orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa	Membahas hikmah puasa dan orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa	Tes tulis /lisan, pengamatan, penugasan	1		Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah 1b tahun 2008
	4.2 Menyebutkan orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa						

STANDAR KOMPETENSI : Mempraktekkan shalat berjamaah  
 ALOKASI WAKTU :

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU		SUMBER BELAJAR
					TM	PL	
Memahami pengertian dan hukum shalat berjamaah	1.1 menjelaskan pengertian shalat berjamaah	Pengertian dan hukum sujud	Membahas pengertian dan macam-macam sujud	Tes tulis /lisan, pengamatan, praktek	1		Majlis Dikdasmen pp Muhammadiyah 1b tahun 2008
	1.2 Menyebutkan dasar hukum shalat berjamaah		Membahas dasar hukum sujud				Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah
	1.3 menjelaskan fungsi shalat berjamaah dalam kehidupan						
Memahami ketentuan umum shalat berjamaah	2.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan imam	ketentuan-ketentuan shalat berjamaah	Membahas ketentuan umum shalat berjamaah	Tes tulis /lisan, pengamatan, praktek	1		Majlis Dikdasmen pp Muhammadiyah 1b tahun 2008
	2.2 Menyebutkan ketentuan-ketentuan makmum						Himpunan Putusan Tarjih
	2.3 Menyebutkan ketentuan saf						
	2.4 Menyebutkan ketentuan bacaan lirih nyaring dan hubungan antara imam dan makmum						
Mempraktikkan shalat berjamaah	3.1 Mempraktikkan shalat berjamaah	Praktik shalat berjamaah	Mempraktikkan shalat berjamaah	Praktek	1		Himpunan Putusan Tarjih

STANDAR KOMPETENSI : Memahami jual beli, pinjam meminjam, dan musyarakah  
 ALOKASI WAKTU :

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU TM/PS/PI	SUMBER BELAJAR
Memahami jual beli	1.1 Menjelaskan pengertian jual beli	Jual beli	Membahas pengertian jual beli, rukun dan syarat jual beli, serta jual beli yang terlarang	Tes tulis /lisan, pengamatan, praktek	1	Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah 1b tahun 2008 Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah
	1.2 Menyebutkan rukun dan syarat jual beli					
	1.3 Menjelaskan jual beli yang terlarang					
Memahami pinjam meminjam	2.1 Menjelaskan pengertian pinjam meminjam	Pinjam meminjam	Membahas dan mendiskusikan pengertian, hukum, rukun dan syarat pinjam meminjam	Tes tulis /lisan, pengamatan, praktek, penguasaan	1	Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah 1b tahun 2008 Himpunan Putusan Tarjih
	2.2 Menjelaskan hukum pinjam meminjam					
	2.3 Menyebutkan rukun dan syarat pinjam meminjam					
Memahami musyarakah	3.1 Menjelaskan pengertian musyarakah	Musyarakah	Membahas dan mendiskusikan pengertian musyarakah, jenis syirkah, dan rukun syarat syirkah	Tes tulis /lisan, pengamatan, praktek	2	Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah 1b tahun 2008 Himpunan Putusan Tarjih
	3.2					
	3.3 Menyebutkan rukun dan syarat syirkah					

Kaliwungu, Agustus 2015

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



M. Arief Rahman Hakim, M.Pd

Guru Mapel

Abdul Riyanto, S.Pd I

Lampiran 14

Bangunan Gedung SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu



Kegiatan Ekstra Kurikuler HW



## Proses Belajar Mengajar di Kelas VIII A



## Kegiatan Belajar di Kelas VIII C





Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas VIII B



Keadaan Ruang Kelas IX C

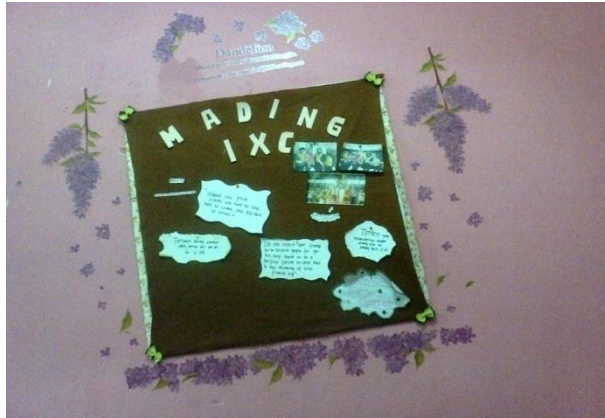


Kondisi Ruang Kelas IX C





## Kreativitas Siswa di dalam Kelas



## Kegiatan Ekstrakurikuler TSPM



## Ekstrakurikuler Paskibra



## Ekstrakurikuler Marching Band



## Kegiatan Idul Adha



## Shalat Lail Setiap Malam Ahad



Berbagai Prestasi Kejuaraan yang pernah diraih



Bangunan Sekolah dan Halaman SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu



Ruang TU dan Kantor Kepala Sekolah



Kondisi Ruang Guru



Peneliti dan Waka Kurikulum



Phose Seusai Wawancara dengan Kepala Sekolah







## PENENTUAN STANDAR KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL

MATA PELAJARAN : PAI (Akhlaq)  
 KELAS : VII  
 SEMESTER : 2 (Genap)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	SKBM
Membiasakan perilaku-perilaku terpuji	1,1 Menjelaskan pengertian pemaaf, disiplin, dermawan, suka menolong, kerja keras, tekun, ulet, taat, cermat/teliti, dan teguh pendirian.	75
	1,2 Menampilkan contoh perilaku pemaaf, disiplin, dermawan, suka menolong, kerja keras, tekun, ulet, taat, cermat/teliti, dan teguh pendirian	75
	1,3 Membiasakan perilaku pemaaf, disiplin, dermawan, suka menolong, kerja keras, tekun, ulet, taat, cermat/teliti, dan teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari.	75
Membiasakan perilaku syukur nikmat	2,1 Menjelaskan pengertian syukur nikmat	75
	2,2 Menjelaskan macam-macam nikmat dari Allah SWT	75
	2,3 Menunjukkan perilaku syukur nikmat pada kehidupan sehari-hari	75

Kaliwungu, Januari 2014

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mapel



M. Arief Rahman Hakim, S.Pd  
NBM. 1032789

Abdul Riyanto, S.Pd I  
NBM. 1118654

## PENENTUAN STANDAR KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL

MATA PELAJARAN : PAI (Ibadah)  
KELAS : VIII  
SEMESTER : 2 (Genap)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	SKBM
Memahami zakat	1,1 Memahami pengertian zakat	75
	1,2 Memahami ketentuan zakat fitrah	75
	1,3 Memahami ketentuan zakat mal	75
Memahami infaq, sadaqah, hibah, waqaf, dan hadiah	2,1 Memahami ketentuan infaq	75
	2,2 Memahami ketentuan sadaqah	75
	2,3 Memahami ketentuan waqaf	75
	2,4 Memahami ketentuan hibah dan hadiah	75

Kaliwungu, Januari 2014

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mapel

M. Arief Rahman Hakim, S.Pd  
NBM. 1032789

Abdul Rivanto, S.Pd I  
NBM. 1118654



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang  
Telp: 024-7601295, Fax : 024-7615387

Nomor : In.06.3/J.3/PP.00.9/ 5538 /2014  
Lamp. :  
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Semarang, 14 Nopember 2014

Kepada:

1. Yth. Abdul Wahid, M.Ag
2. Yth. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan tentang tema penelitian skripsi pada Jurusan Kependidikan Islam, maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo menyetujui usulan judul mahasiswa:

Nama : Harun Nur Zakki  
NIM : 113311028  
Program Studi : Kependidikan Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kurikulum PAI Berbasis Multiple Intelligences di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

Untuk proses penulisan skripsi tersebut, maka dengan ini kami menunjuk :

1. Yth. Abdul Wahid, M.Ag
2. Yth. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

Kemudian kepada pihak yang bersangkutan harap menjadi maklum dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

A.n. Dekan  
Sekretaris Jurusan Kependidikan



**Dr. Musthofa, M.Ag**  
NIP. 19710403 199603 1002

TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



Nomor : In.063.3/DI/TL.00./3721/2015

Semarang, 25 Agustus 2015

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

Kepada Yth. :  
Kepala SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

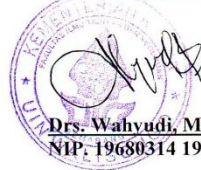
Nama : Harun Nur Zakki  
NIM : 113311028  
Alamat : Ds. Mororejo, Kec. Kaliwungu, Kab. Kendal  
Judul Skripsi : "Implementasi Manajemen Kurikulum PAI dengan Pendekatan Multiple Intelligences di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu."  
Pembimbing : 1. Abdul Wahid, M.Ag.  
2. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 1 bulan, pada tanggal 1 September 2015 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik**



**Drs. Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 19680314 199503 1 001

**Tembusan:**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang**



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAB. KENDAL  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SMP MUHAMMADIYAH 3 KALIWUNGU**  
( TERAKREDITASI "A" )

Jl. Raya Timur 75 A Kaliwungu Kendal 51372 Telp. (0294) 383132  
E-Mail : smpmugakdl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 031 /S. Ket/IV. 4/A/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kab. Kendal, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **HARUN NUR ZAKKI**  
NIM : 113311028

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal pada tanggal 1 September 2015 s/d 1 Oktober 2015, untuk menyusun Skripsi yang berjudul : **Implementasi Manajemen Kurikulum PAI dengan Pendekatan Multiple Intellegences di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.**

Demikain Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 3 Oktober 2015

Kepala sekolah



**M Arief Rahman Hakim, M.Pd**

NBM. 032 786



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax : 7615387  
Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: In.06.03/D.3/PP.009/4508/2015

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Harun Nur Zakki  
Tempat dan tanggal lahir : Kendal, 07 Maret 1994  
NIM : 113311028  
Progam/ Semester/ Tahun : S1/ VII/ 2015  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Alamat : Ds. Mororejo. Kec. Kaliwungu. Kab. Kendal

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Semarang, 27 Februari 2015

**A.n. Dekan**

**Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan dan Kerjasama**



Fatah Syukur, Dr. H., M. Ag.

NIP:19681212 199403 1 003



## TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : Harun Nur Zakki

NIM : 113311028

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	17	13.3 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	15	48	37.7 %
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	10	33	25.9 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	14	11 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	15	11.8 %
	<b>Jumlah</b>	43	127	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 27 Februari 2015

**A.n. Dekan,**  
**Wakil Dekan Bidang**  
**Kemahasiswaan dan Kerjasama**



Dr. Pr. Fathu Syukur, M. Ag. *FS*  
NIP. 19681212 199403 1 003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **HARUN NUR ZAKKI**

NIM : **113311028**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**81**..... ( .....**4,0 / A**..... )

Semarang, 12 Juni 2015





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

## S E R T I F I K A T

Nomor : In.06-0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Dibentangkan kepada :

Nama : Harun Nur Zaki

NIM : 11311028

Fak./Jur./Prodi : FTK / *kependidikan Islam*

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema  
" **MENEKUKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENBAN AMANAT RAKYAT** "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

### L U L U S

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor  
Pembantu Rektor III



Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA

NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



IAIN Walisongo Muhammadiyah, M.Ag  
SEMARANG  
NIP. 19720315 199703 1002

## RIWAYAT HIDUP

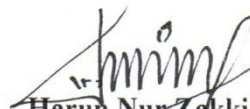
### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Harun Nur Zakki
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 07 Maret 1994
3. Alamat Rumah : Desa Mororejo, RT 2 RW 4, Kec.  
Kaliwungu, Kab. Kendal
4. No. HP : 089665787066
5. E-mail : harun.nurzakki@yahoo.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. MI Mororejo 02 Sabetan, Kaliwungu
  - b. SMP Muhammadiyah 06 Kendal
  - c. SMA Muhammadiyah 03 Kaliwungu
  - d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 26 Mei 2016  
Penulis

  
Harun Nur Zakki  
NIM. 143311028